

SKRIPSI

**ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR BAGI SISWA
KELAS XII DI SMA NEGERI 7 PINRANG**



OLEH

**BURHAN
NIM: 18.3200.008**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR BAGI SISWA
KELAS XII DI SMA NEGERI 7 PINRANG**



OLEH

BURHAN

NIM: 18.3200.008

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M/ 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 7 Pinrang

Nama Mahasiswa : Burhan

NIM : 18.3200.008

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare
B-2797/In.39.7/12/2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Emilia Mustary, M.Psi., Psikolog.
NIP : 198403122015031003

Pembimbing Pendamping : Muhammad Haramain, M.Sos.I.
NIP : 199007112018012001

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



[Signature]
Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 7 Pinrang

Nama Mahasiswa : Burhan

NIM : 18.3200.008

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare
B-2797/In.39.7/12/2021

Tanggal Kelulusan : 30 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Muhammad Haramain, M.Sos .I.	(Ketua)	(.....)
Emilia Mustary, M.Psi., Psikolog.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)
Ulfah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nuzkidam, M.Hum
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Rasmi Ontong dan Ayahanda Laha tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Peneliti telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I dan Ibu Emilia Mustary, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, peneliti ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa

3. Ibu Emilia Mustary, M.Psi., Psikolog selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan arahan kepada peneliti selama menempuh studi di IAIN Parepare
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik atas arahan dan bimbingan kepada penulis selama kuliah di IAIN Parepare
5. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang telah meluangkan waktu dalam memberikan kualitas pendidikan yang baik pada peneliti selama studi di IAIN Parepare
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik peneliti selama studi di IAIN Parepare
7. Terkhusus keluarga dan orang terdekat yang begitu banyak memberikan bantuan dan selalu mendukung serta memotivasi peneliti yaitu teman-teman seperjuangan di Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 serta teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani peneliti dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan .

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 4 Jumadil-akhir 1445 H
17 Desember 2023 M

Penulis



BURHAN
NIM: 18.3200.008



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Burhan
NIM : 18.3200.008
Tempat/tanggal lahir : Dolangang, 27 Juli 2000
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 7 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 4 Jumadil-akhir 1445 H
17 Desember 2023 M

Penulis



BURHAN
NIM: 18.3200.008

ABSTRAK

Burhan. *Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 7 Pinrang* (dibimbing oleh Emilia Mustary dan Muhammad Haramain)

Siswa SMA kelas XII berada pada fase untuk menentukan kelanjutan karirnya, baik pendidikan lanjutan atau hal lainnya. Melalui bimbingan karir, siswa diharapkan mampu menentukan karirnya selanjutnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa kelas XII di SMA Negeri 7 Pinrang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru dan siswa kelas XII SMA Negeri 7 Pinrang yang telah mengikuti kegiatan bimbingan karir. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

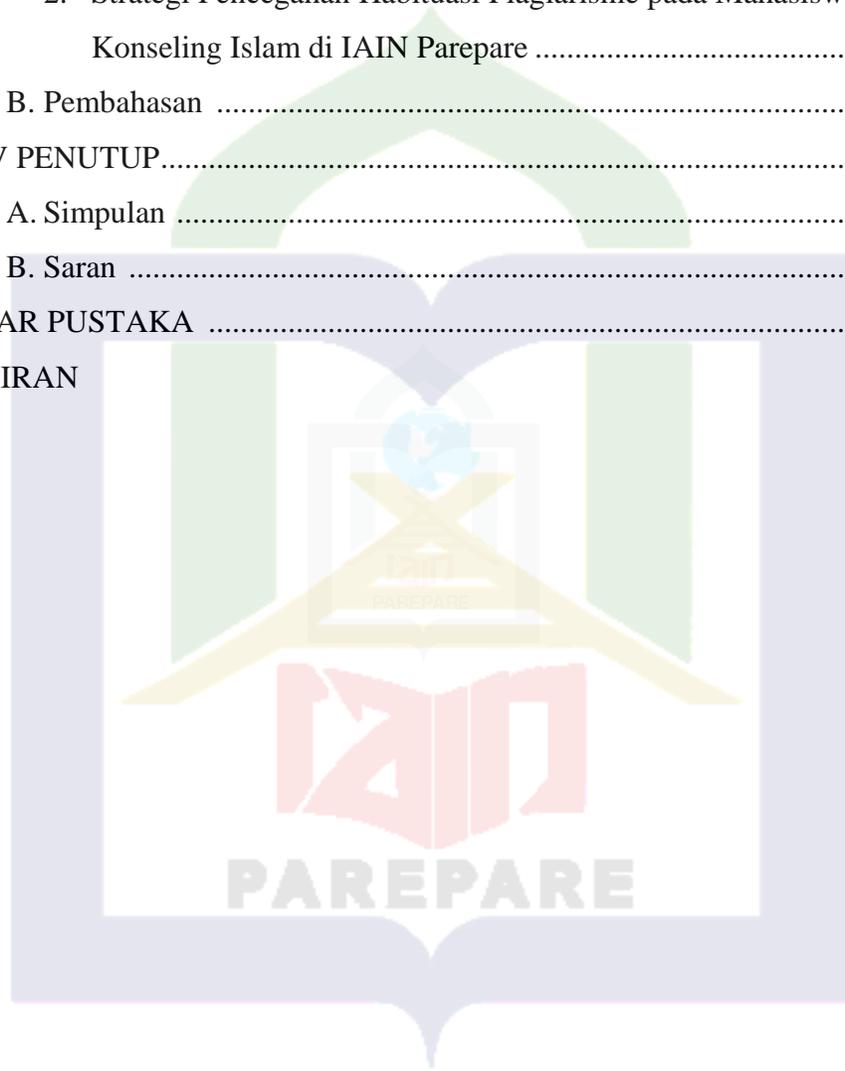
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di SMAN 7 Pinrang dengan menggunakan beberapa layanan diantaranya layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan bimbingan kelompok, layanan perorangan, layanan konsultasi dan mediasi. Namun dalam hal ini layanan yang lebih dominan di SMAN 7 Pinrang adalah layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi. Dalam praktik program bimbingan konseling karir dan pemberian layanan masih ditentukan beberapa kendala adapun kendala dalam pelaksanaan bimbingan konseling karir di SMAN 7 Kota Pinrang ada dua yaitu, kendala yang bersifat internal dan eksternal, permasalahan internal yaitu dari diri siswa itu sendiri, sedangkan permasalahan eksternal berasal dari kurangnya dukungan dari orang tua, rendahnya tingkat ekonomi, komunikasi antar guru bimbingan konseling dengan orang tua, serta jam pertemuan antar guru bimbingan konseling dan siswa yang terbatas. Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi kendala yang ditemui dalam pelaksanaan bimbingan konseling karir adalah dengan memberikan stimulus-stimulus positif kepada siswa yaitu motivasi dan pengarahan, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti perguruan tinggi, instansi atau lembaga, serta orang tua dan guru melakukan konseling pada siswa secara individual

Kata Kunci : Bimbingan Karir, Siswa, SMA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori	9
C. Kerangka Konseptual	18
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Fokus Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	37
G. Teknik Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Bentuk Habitiasi Plagiarisme pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di IAIN Parepare.....	41
2. Strategi Pencegahan Habitiasi Plagiarisme pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di IAIN Parepare	50
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	32
4.1	RPL Bimbingan Karir SMAN 7 Pinrang	48



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Parepare	Terlampir
2	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
4	Pedoman Wawancara dan Observasi	Terlampir
5	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir
7	Biografi Penulis	Terlampir

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karir merupakan proses perjalanan hidup setiap individu yang menjadi hakikat selama individu itu hidup, berawal dari sejak lahir sampai meninggal. Peranan bimbingan karir disekolah sangatlah penting. Dalam perkembangan karir, permasalahan karir akan menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan siswa nantinya. Perkembangan karir itu sendiri merupakan serangkaian perubahan-perubahan setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri (*self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan yang menentukan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh faktor eksternal diluar pribadi seseorang.¹

Pelaksanaan bimbingan karir dilatar belakangi oleh kebingungan siswa untuk memilih sekolah lanjutan setelah lulus jenjang pendidikan SMA, setiap siswa harus memiliki perencanaan yang matang sehingga dapat menentukan perguruan tinggi yang sesuai bakat dan minatnya. Melalui layanan bimbingan karir guru BK mengupayakan membantu siswa untuk menentukan sekolah lanjutan dengan berbagai jenis layanan. Siswa perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi. Jadi, pemberian layanan konseling karir dilaksanakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial.²

¹Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN –MALIKI PRESS, 2010) h.32.

²Ruslan Abdul Ghani, *Bimbingan karir*, (Bandung: Angkasa, 1996), h.10.

Menjelang selesainya di SMA Menuju jenjang Perguruan Tinggi membuat beberapa siswa merasa kebingungan memilih jurusan lanjutan yang akan dipilih. diantaranya ada yang ragu, ada yang sudah merasa mantap, sesuai, dan ada yang Bingung melanjutkan kemana. Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Kamaluddin Ahmad (2013) yang berjudul “pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa kelas cerdas istimewa Sman 1 Sedayu Bantul Yogyakarta”, Mengemukakan bahwa Kualitas sumber daya manusia yang baik adalah ketika dapat ditunjang dengan segala potensi, bakat, minat, dan kecerdasan maupun harapan yang akan dicapai. Dalam lingkup pencapaian karir, setiap individu seharusnya sudah mengetahui prioritas pemilihan yang sesuai bakat, minat, dan kemampuan sebagai cara mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, serta cara menyesuaikan diri.³

Bimbingan karir bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan dari SMA ke perguruan tinggi bertujuan untuk mempermudah siswa mendapatkan jurusan dan program studi yang tepat. Setiap siswa pasti ingin mempunyai masa depan yang baik, cerah dan sesuai Impiannya. Upaya untuk mewujudkan impian yang diinginkan harus mempunyai perencanaan karir yang matang, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan, serta kemandirian dalam proses mengambil keputusan. Dengan demikian para siswa yang akan melanjutkan pendidikannya tidak kebingungan dalam menentukan bakat dan minat yang dimiliki.⁴

³Ita Juwitaningrum, Program Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 2, No 2 (2013).

⁴Sofwan Adiputra, Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa, Jurnal fokus konseling, Vol 1 No.1 2015.

Salah satu kunci sukses dalam berkarir adalah perencanaan yang matang. Layanan bimbingan karir sendiri adalah suatu kegiatan dan layanan bantuan yang diselenggarakan guru bimbingan dan konseling di sekolah kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan dan tentang dunia kerja. selain perguruan tinggi siswa dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, balai latihan kerja (BLK), dan lembaga kursus.⁵

Masalah-masalah yang di hadapi oleh individu khususnya oleh siswa disekolah sehingga memerlukan pelayanan bimbingan diantaranya: 1) masalah pribadi, 2) masalah pendidikan, 3) masalah karir atau pekerjaan, 4) masalah Ekonomi 5) penggunaan waktu senggang, 6) masalah sosial dan lain sebagainya. Dan salah satu permasalahan yang menarik penulis teliti adalah masalah karir, karena karir sangat berkaitan erat dengan Masa depan pendidikan. Oleh karena itu bimbingan karir di sekolah harus sudah dikembangkan. Namun pengembangan bimbingan karir di sekolah tentu disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Artinya layanan bimbingan karir di SD Berbeda dengan di SMP dan SMA. Misalnya layanan bimbingan karir disekolah dasar diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman peserta didik akan ragam kegiatan dan pekerjaan didunia sekitarnya, pengembangan sifat positif pada semua jenis pekerjaan oranglain, dan mengembangkan kebiasaan hidup yang positif. Sedangkan dalam layanan bimbingan karir di SMP adalah memahami lebih tepat tentang keadaan dan kemampuan diri para siswa, membina kesadaran terhadap nilai-nilai yang ada pada diri pribadi siswa, mengenal berbagai jenis

⁵Achsan Husairi, pengembangan Diri Dan Bimbingan Konseling (Depok: Arya Duta, 2010), h.65.

sekolah lanjutan, mengenal berbagai jenis pekerjaan, memberi penghargaan yang objektif terhadap dunia kerja.⁶

Bimbingan karir adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk merencanakan dan mengembangkan masa depan berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir. Bimbingan karir disekolah adalah upaya membantu siswa untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau mereka dapat mengembangkan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis. Disini peran pihak sekolah khususnya guru BK sangat berpengaruh dalam memberikan bimbingan karir bagi siswa terutama dalam memberikan pemahaman untuk mencapai karir yang mereka cita-citakan.⁷ Sejalan dengan riset yang dilakukan Sapriyanto (2014) yang berjudul “pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mengambil keputusan karir di smp wiyatama Bandar lampung” mengemukakan bahwa bimbingan Karir merupakan bagian hidup yang berpengaruh pada kebagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan keputusan karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Pembuatan keputusan (*decisionmaking*) menggambarkan proses melalui serangkaian kegiatan yang dipilih sebagai penyelesaian suatu masalah tertentu.⁸

Hasil wawancara yang di lakukan pada hari Senin 18 juli 2022 di SMA Negeri 7 Pinrang. Masalah karir merupakan salah satu permasalahan yang

⁶Mohammad Thayeb Manrihu, Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir, Jakarta: Bumi Aksara (1992), h.141.

⁷Khainifatur Rohmah, “Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman”, (Skripsi Sarjana; Jurusan BK Fakultas Dakwah Dan Komunikasi , UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2015).

⁸Priska Rieftina Rizki, *Skripsi* (Universitas Negeri Semarang, 2014).

dijumpai pada peserta didik. Sebagai mana hasil wawancara awal yang dilakukan penulis disekolah SMA Negeri 7 pinrang ada tiga pokok permasalahan yang belum ditemui yaitu seperti minimnya pengetahuan peserta didik tentang pemahaman karir, jenis pendidikan apa yang harus ditempuh untuk mencapai karir,serta bagaimana cara untuk mencapai karir setelah lulus dari sekolah. Pertanyaan ini menjadi permasalahan yang merisaukan peserta didik. Keadaan tersebut merupakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam membuat perencanaan karirnya sehingga berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan karir pesertadidik. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan ibu Kartini M.Pd selaku guru BK di SMA Negeri 7 Pinrang beliau mengatakan beberapa peserta didik yang belum memahami tentang pemahaman dirinya akan potensi yang dimiliki serta keraguang eserta didik untuk melakukan suatu keputusan atau tindakan yang sifatnya positif. Contohnya dalam memilih karir, bingung memilih perguruan tinggi. Untuk itulah mereka harus mendapatkan bimbingan untuk memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi karakteristik dirinya, baik tentang bakat,minat, cita-cita berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya.⁹

Sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Sapriyanto “pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mengambil keputusan karir di smp wiyatama Bandar lampung” mengemukakan bahwa langkah-langkah yang telah guru Bk lakukan dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengambil keputusan karir yaitu : menyusun bimbingan karir, memberikan materi perencanaan masa depan, memberikan tentang pemahaman

⁹Kartini, Lurah Manarang, Kec. Mattiro bulu Kab. Pinrang, Sulsel, Wawancara di Lapalopo, 18 juli 2022.

yang mantap tentang kemampuan, materi tentang pematapan pilihan karir serta mempertimbangkan pilihan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 7 Pinrang dengan melihat kondisi siswa yang minim Pengetahuan tentang karir, jenis pendidikan apa yang harus ditempuh untuk mencapai karir, serta bagaimana cara untuk mencapai karir setelah lulus dari sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian :

Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa kelas XII di SMA Negeri 7 Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat menentukan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa kelas XII di SMA Negeri 7 Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sisi akademis hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikir bagi perkembangan ilmu bimbingan karir dan dapat di jadikan titik tolak bagi penelitian lebih lanjut.
2. Siswa dapat untuk memahami layanan bimbingan karir serta mampu merencanakan karir sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.
3. Sekolah dapat menerapkan berbagai kebijaksanaan yang bersifat mendukung untuk program bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan karir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dasar dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh gambaran antara hubungan tentang topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh penulis sebelumnya agar tidak ada pengulangan dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis yaitu penelitian oleh Khanifatur Rohmah, Desy Alawiyah, dan Nofa Anisah.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Khanifatur Rohmah yang berjudul "*Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta*" hasil penelitian ini menjelaskan bentuk-bentuk bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meliputi pemantapan pilihan jurusan. Penelitian yang dilakukan Khanifatur Rohmah memiliki kesamaan dengan yang peneliti akan tulis dalam jenis layanan bimbingan karir lebih memfokuskan pendidikan ke perguruan tinggi, dan penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang peneliti akan tulis terletak pada judul peneliti sebelumnya "*Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta*", sedangkan peneliti berjudul "*Analisis*

*Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas XII Di Sma Negeri 7 Pinrang*¹⁰

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Desi Alawiyah yang berjudul “Bimbingan Karir Untuk Membantu Siswa Dalam Memilih Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta” hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa dalam memilih program studi ke perguruan tinggi, dengan menggunakan dua metode yaitu metode bimbingan kelompok dan metode konseling individual. Penelitian yang dilakukan desialawiyah ini memiliki kesamaan dalam jenis layanan bimbingan karir, dan penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti yang akan tulis yaitu penelitian terdahulu dengan menggunakan dua metode yaitu metode bimbingan kelompok dan metode konseling sedangkan peneliti melalui 6 jenis layanan yaitu, layanan orientasi dan informasi, layanan penempatan atau penyaluran, layanan layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan bimbingan karir ditinjau dari pandangan islam.¹¹

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nofa Anisah yang berjudul “Layanan Peminatan Sebagai Upaya Memilih Sekolah Lanjutan” hasil penelitian ini menjelaskan langkah-langkah layanan peminatan sebagai upaya memilih sekolah lanjutan oleh guru bimbingan dan konseling. Penelitian yang dilakukan nofa anisah memiliki kesamaan yaitu dalam membantu siswa memilih sekolah

¹⁰Khanifatur Rohmah, “Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta,”(Skripsi Sarjana; Jurusan BKI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2015).

¹¹Desi Alawiyah, “Bimbingan Karir Untuk Membantu Siswa Dalam Memilih Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”,(Skripsi Sarjana; Jurusan BKI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta, 2016).

lanjutan, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu layanan peminatan sedangkan peneliti membahas tentang layanan bimbingan karir.¹²

B. Tinjauan Teoritis

Tinjauan teoritis sebagai pedoman bagi penulis dalam melakukan penelitian guna untuk mengetahui maksud yang terkandung dalam judul proposal dan menghindari penafsiran yang berbeda sehingga penulisan ini terarah dan lebih baik maka proposal skripsi ini sangat perlu untuk diperhatikan kerangka teori dibawah ini.

1. Teori karir Ginzberg

Menurut teori ini perkembangan karir bersifat *irreversible* (pengalaman yang telah berlangsung tidak dapat diabaikan), berakhir dengan kompromi. Perkembangan dibagi atas tiga fase utama : fase fantasi, fase tentatif, dan fase realitas.

a. Fase Fantasi

Pada fase fantasi (sampai usia 10 tahun) bila anak-anak ditanya keinginan “menjadi apa”, jawaban yang dikemukakan berdasarkan fantasi yang sesuai dengan budaya yang dikenalnya. Jawaban ini merupakan pandangan anak terhadap masyarakat dan bukan kemampuan atau keinginan.

b. Fase Tentatif

Fase tentatif (pada usia 11 sampai 17 tahun) anak mulai mengenal lebih luas dimensi-dimensi masalah dan pemilihan pekerjaan. Pilihan sudah

¹²Nofa Anisah, “Layanan Peminatan Sebagai Upaya Memilih Sekolah Lanjutan”, (Skripsi Sarjana;Jurusan BKI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi,UIN Sunan Kalijaga,2016).

berdasarkan kemungkinan kepuasan di masa datang, bukan kepuasan sekarang.

Fase ini dibagi 4 sub fase:

- 1) Pada usia 11-12 tahun pilihan dan perencanaan yang dilakukan berdasarakan minat. Ia telah memahami apa yang disenangi dan apa yang tidak disenangi dan memilih secara tentatif berdasarkan faktor subyektif ini.
- 2) Pada usia 13-14 tahun, ia mulai memilih berdasarkan kapasitas yang dirasakan dimiliki. Pada saat ini anak merasa ia pandai di sekolah sehingga memilih belajar lebih lanjut, atau ia merasa unggul dalam matematika, sehingga akan memilih bidang-bidang yang menggunakan matematika, ia mungkin merasa unggul dibidang olah raga dan ingin melanjutkan ke pendidikan olah raga, dan seterusnya.
- 3) Sub fase 15-16 tahun ialah fase nilai (value) anak mulai memikirkan nilai yang penting baginya seperti mementingkan uang, kebebasan, prestise, atau nilai-nilai lainnya.
- 4) Sub fase selanjutnya ialah masa transisi pertimbangan realitas. Ini didorong oleh kenyataan bahwa nilai-nilai yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk pekerjaan tergantung pada struktur sosial dan ekonomi masyarakat.¹³

¹³Wening Cahyawulan, *Karir (Teori dan Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif)*, (Jawa Barat: CV. Jejak Anggota IKAPI, 2019), h. 61-66.

2. Teori Bimbingan karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan Karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun keputusan karir.¹⁴

Menurut Conny Semiawan “Bimbingan karir sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan, tata hidup dari kejadian dalam kehidupan yang terus-menerus berubah, tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas”.¹⁵

b. Tujuan

Tujuan pemberian layanan bimbingan menurut Achmad Juntika Nurihsan (2006:8) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya;

¹⁴Munandir, *Program Bimbingan Krir di Sekolah*, (Jakarta : Jalan Pintu Satu, 1995), H. 71

¹⁵Daryanto dan Muhamad Farid, *Bimbingan Konseling*, yogyakarta : Gava Media, 2015, h.

- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat;
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang perlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya;
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang di sebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut;
- 5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.¹⁶

c. Prinsip-Prinsip Bimbingan

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip disini ialah hal-hal yang dapat menjadi pegangan di dalam proses bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan karir sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik dari berbagai jenjang.
2. Bimbingan karir diberikan kepada seluruh siswa dan tidak memandang kemampuan akademiknya, latar belakang budayanya, maupun orientasi hidupnya.
3. Bimbingan karir memberdayakan siswa agar dapat membuat keputusan karir yang bertanggung jawab baik keputusan studi lanjut, pekerjaan maupun aspek dalam hidup lainnya.

¹⁶Prof. Dr.Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling*, Andi, Yogyakarta, 2010 H.202.

4. Bimbingan karir mendorong siswa untuk membuat keputusan karir dan studi sesuai minat, bakat, dan nilai hidupnya.
5. Bimbingan karir mendorong siswa agar dapat mempersiapkan diri dalam aktualisasi potensi terbaiknya.
6. Bimbingan dan karir mendampingi siswa dalam menghadapi dan beradaptasi selama proses transisi dunia sekolah ke dunia kerja, serta mempersiapkan kehidupan yang lebih bermakna.¹⁷

C. Tinjauan Konseptual

1. Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah bantuan layanan yang diberikan kepada individu-individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai serta memperoleh kebahagiaan padanya. Berkaitan dengan sekolah, bimbingan karir dapat dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu terutama dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan/keahlian informasi karir, dan pemahaman diri.¹⁸

Materi bimbingan karir dapat diangkat Beberapa jenis layanan. Diselenggarakannya masing-masing jenis layanan itu dengan muatan materi karir sangat tergantung pada kebutuhan siswa, sebagaimana dinyatakan atau diminta oleh siswa itu sendiri, atau sebagaimana persepsi dan diyakini oleh guru pembimbing bahwa hal itulah yang dibutuhkan siswa, atau sebagaimana dipersepsi oleh pihak-pihak lain seperti kepala sekolah, orang tua, ataupun

¹⁷Dede dan Wening, *Karir (Teori Dan Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif)*, Jawa barat: CV. Jejak, Anggota Ikapi (2019), h. 166

¹⁸Sukardi dan Dewa Ketut. *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 22 .

tokoh masyarakat. Layanan-layanan yang dilaksanakan disekolah sehubungan dengan bimbingan karir akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut.

2. Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Karir

a. Layanan Orientasi dan Informasi

Layanan ini berisi orientasi dan informasi umum yang bersangkutan. Mulai dari ciri dan karakteristik khusus yang menjadi isi, Nama-nama pekerjaan/jabatan, kondisi dan kemungkinan pengembangan masing-masing jenis pekerjaan/jabatan serta pendidikan atau pelatihan yang diperlukan. Layanan ini biasanya melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi. Bisa juga melalui peninjauan ke tempat lapangan kerja.

b. Layanan Penempatan/Penyaluran

Layanan penempatan atau penyaluran meliputi berbagai materi mulai dari penempatan siswa kedalam jurusan atau program studi tertentu, pengambilan mata pelajaran atau praktik. Layanan penempatan atau penyaluran dilandasi oleh data hasil pengungkapan kemampuan umum, bakat dan minat.

c. Layanan Pembelajaran

Inti layanan pembelajaran ialah upaya agar siswa menguasai sebaik-baiknya, secara optimal, ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang dimaksudkan. Kegiatan belajar para siswa tidak boleh hanya dipandang dari sudut penguasaan materi pelajaran semata-mata, nampun segi-segi lain seperti sikap dan kebiasaan belajarnya, keterampilan teknis belajarnya dan aspek-aspek psiko-fisik dari siswa harus mendapatkan perhatian yang sama pula.

d. Layanan Konseling Perorangan

Konseling perorangan merupakan layanan yang sangat khusus dalam keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling. Layanan ini memerlukan pendekatan dan teknik-teknik khusus yang secara khusus pula dimiliki oleh guru pembimbing ahli yang telah mempelajari teori dan teknik layanan tersebut dengan matang. Oleh karena itu layanan konseling perorangan hanya dilakukan oleh guru pembimbing yang memiliki keahlian khusus.

e. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok dapat dimuat berbagai materi dalam bimbingan tertentu yang topik-topik dapat disusun oleh pembimbing atau dapat dimunculkan oleh para siswa anggota kelompok. Berbeda dari layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok menyangkut permasalahan pribadi siswa secara perorangan. Masalah yang diungkapkan siswa itu bisa jadi menyangkut masalah tertentu.¹⁹

3. Tujuan Layanan Bimbingan Konseling Yang Terkait Dengan Aspek Karir:

- a) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- b) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
- c) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.

¹⁹Ulifa Rahmah, *Bimbingan Karir Siswa*, h.57-59.

- d) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan.
- e) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- f) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- g) Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang konseli bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut.
- h) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki. Oleh karena itu, maka setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.
- i) Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.²⁰

Adanya bimbingan konseling karier dapat membantu seseorang dalam memilih dimanakah potensi bakat dan minatnya agar tidak bimbang lagi

²⁰Iid Rahma Dini, *Bimbingan Konseling* (2021) h. 3-4.

dalam pemilihan karierna kedepan. Konseling karier pada dasarnya sama dengan jenis-jenis konseling lainnya, kecuali konseling karier ini memfokuskan pada perencanaan dan pengambilan keputusan tentang pekerjaan dan pendidikan. Beberapa hal yang menjadi penekanan pengertian konseling karier :

- 1) Suatu proses layanan yang sistematis, terencana dan terukur.
- 2) Diberikan oleh seorang yang ahli (konselor) kepada seorang atau beberapa orang klien (orang yang menerima layanan).
- 3) Konseling karier ini dimaksudkan agar potensi diri yang dimiliki oleh klien dapat dioptimalisasikan dengan baik dan sempurna, menuju kemandirian yang sesungguhnya dalam merencanakan dan memutuskan pilihan karier masa depan.
- 4) Klien dalam menjalani karier pada masa hidupnya sesuai dengan bakat, minat dan potensi lain yang dimilikinya.
- 5) Terhindarnya individu peserta layanan dari berbagai kesulitan dan persoalan, sehingga pengembangan diri dalam perjalanan karier berjalan dengan baik dan sempurna.²¹

4. Layanan Bimbingan Karir Ditinjau Dari Pandangan Islam

Bimbingan karir islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²²

²¹ Beni Azwar, *Konseling Karir, Curup: LP2 STAIN* (2010),h.1.

²²Ulifa Rahmah, *Bimbingan Karir Siswa*, Malang : UIN Malang Press (2010), h.28.

Secara kodrat, manusia hidup memerlukan bantuan orang lain. Bahkan, manusia baru akan “menjadi manusia” ketika berada dengan lingkungan dan berada dalam lingkungan dan berhubungan dengan manusia. Dengan kata lain secara kodrati manusia memerlukan makhluk sosial. Tuntutan saling mengenal yang harus dilakukan antara masing-masing orang sebagai manifestasi interaktif adalah bagian dari bimbingan yang harus dijalankan oleh orang lain kepada saudaranya untuk bisa menjaga diri dari hal-hal yang bersifat negative atau dorongan untuk berperilaku secara positif.

Dalam interaksi sosial karir, karna setiap orang mempunyai bakat, minat, kepentingan, dan berbagai perbedaan individu lainnya. Potensi individu ini, tidak jarang yang memerlukan untuk penyesuaian berbagai aspek pada pilihan dan kemandirian karir. Menyikapi semua dimensi logis ini dalam kehidupan individu, manusia dituntut untuk menjalankan realitas kehidupannya dengan baik dan sempurna. Mengetahui dan mengerti minat diri adalah bukti utama dari pentingnya bimbingan karir.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. Q.S. At-Taubah/105:

نُتْمُ بِمَا فَعَلْتُمْ وَالشَّهَادَةُ الْغَيْبِ عَلَيْنَا إِلَى وَسْتَرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَى أَعْمَلُوا وَقُلِ
تَعْمَلُونَ ۚ

Terjemahannya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan

yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.²³

Tujuan bimbingan karir islami dapat dirumuskan sebagai berikut:
:Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja, Membantu individu mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan, Membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan, Membantu individu untuk mampu mengatasi problem-problem yang berkaitan dengan kerja dan hubungan kerja.

Adapun berbagai macam cara untuk mendukung keberhasilan proses konseling karir diantaranya sebagai berikut :²⁴

- a. Bimbingan konseling karir dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir. Setiap paket merupakan modal utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. Berkaitan dengan hal ini pihak yang berwenang yaitu departemen pendidikan dan kebudayaan, telah mengeluarkan paket yang dikenal dengan paket bimbingan karir terdiri dari yaitu : mengenai pemahaman diri, mengenai nilai-nilai, mengenai pemahaman lingkungan, mengenai hambatan dan mengenai merencanakan masa depan.
- b. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara instruksional. Dengan demikian bimbingan karir tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi

²³Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya (Qur'an Kemeneg In Ms Word)* (Jakarta :Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2019).

²⁴Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling* ,h.198.

dipadukan dengan kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan ini setiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat-saat memberikan pelajaran yang berhubungan dengan suatu karir tertentu. Namun pada kenyataan hal ini sulit dilaksanakan mengingat guru harus mengenal berbagai karir yang ada dengan baik, dan disamping waktu untuk memberikan pelajaran pokok yang menjadi tanggung jawabnya akan terganggu.

- c. Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajar unit. Jika ini yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Dalam kaitan ini petugas bimbingan yang memberikan bimbingan karir ini, dengan baik memberikan beban kepada guru-guru lain. Bila menggunakan pola ini sudah barang tentu perlu ada jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan tersebut.
- d. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk setiap tahun. Kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah dari orang yang ahli dalam pekerjaan, misalnya pemimpin perusahaan, orang-orang yang dianggap berhasil dalam dunia kerjanya, diskusi tentang pengembangan karir dan sebagainya.
- e. Karir yang diprogramkan oleh sekolah sudah barang tentu objek karyawisata ini harus berkaitan dengan pengembangan karir siswa. Dengan karyawisata karir ini siswa akan dapat mengetahui dengan tepat apa yang

ada dalam kenyataannya karena karya wisata ini dikaitkan dengan pengembangan karir, maka pemilihan objek harus secara matang.

5. Faktor Penghambat dan Pendukung

Dalam layanan bimbingan karir tentu saja ada faktor pendukung dan hambatan setiap layanan yang diberikan, berikut faktor penghambat dan pendukung yang akan penulis jabarkan sebagai berikut,

Faktor Penghambat Layanan Bimbingan Karir, sebagai berikut: Kesalahan dalam prosedur pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, Tugas guru pembimbing yang tidak sesuai dengan bidangnya, Kesenjangan rasio siswa dengan guru pembimbing, Terdapat guru bidang studi yang mengampu menjadi guru pembimbing, Kegiatan bimbingan dan konseling dianggap sebagai pelengkap sekolah, Kurangnya sosialisasi tentang pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga terjadi kerancuan di berbagai pihak, Tidak diberikan jam pelajaran untuk guru pembimbing dan konseling serta fasilitas yang diberikan tidak memadai.

Lalu berikut ini merupakan faktor pendukung layanan bimbingan: 1. Mempunyai modal personal yaitu guru pembimbing berwawasan luas, 2. Mempunyai modal profesional yaitu guru pembimbing mendapatkan pendidikan secara formal, 3. Mempunyai modal penunjang kegiatan meliputi sarana, prasarana, ruangan yang memadai.

6. Siswa Sekolah Menengah Atas

Secara psikologis siswa SMA berada pada remaja madya yang berusia 15-18 tahun, suatu pekerjaan bagi siswa SMK/SMA merupakan sesuatu yang secara sosial diakui sebagai cara (langsung atau tidak langsung)

untuk memenuhi kebutuhan, mengembangkan perasaan eksis dalam masyarakat, dan memperoleh sesuatu yang diinginkan dan mencapai tujuan hidup.²⁵

siswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Sekolah Menengah Atas harus ditempuh oleh siswa yang sudah lulus SMP dan ingin melanjutkan pendidikan tinggi di universitas. Artinya siapapun yang belum atau tidak lulus SMP tidak dapat menempuh pendidikan di SMA kecuali sudah mengikuti ujian paket B yang setara SMP. Begitu juga tanpa adanya ijazah SMA seseorang tidak mungkin kuliah di perguruan tinggi. Sekolah Menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun melalui 6 semester. Tingkat terakhir di SMA adalah kelas 3 atau kelas 12 dimana ketika menjelang akhir pendidikan siswa-siswanya harus mengikuti ujian kelulusan. Siswa adalah orang (anak) yang sedang berguru (belajar,sekolah).²⁶

Siswa SMA tidak dipersiapkan untuk siap memasuki dunia kerja, tetapi siswa SMA dipersiapkan untuk memasuki studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang

²⁵Dinar Mahdalena Leksana dkk, *Pengembangan Modul Bimbingan Konseling Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*, h. 2.

²⁶Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h.601.

dimaksud secara keseluruhan dengan judul Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa kelas XII adalah suatu layanan bimbingan yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 7 Pinrang, yang berkaitan dengan pendidikan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya agar dapat terdorong untuk meneruskan proses belajarnya ke satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi.

7. Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Siswa kelas XII SMA merupakan siswa pada usia remaja yakni usia 17-18 tahun, yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas dalam tahun ketiga atau tahun terakhir yang merupakan lembaga pendidikan yang memprogramkan siswanya untuk siap bekerja atau melanjutkan pendidikannya ke perguruan Tinggi, pekerjaan bagi siswa SMK/SMA merupakan sesuatu yang secara sosial diakui sebagai cara (langsung atau tidak langsung) untuk memenuhi kebutuhan dan juga pendidikan lanjut atau perguruan tinggi setelah lulus dari SMA. Guna mencapai suatu cita-cita, pekerjaan atau karir yang diharapkan. Remaja dapat sangat merasakan masalah karir ketika beradapada tingkatan sekolah menengah atas apalagi pada tahun terakhir atau kelas XII.

Bimbingan karir sesuai dengan yang dikatakan oleh Donald Edwin Super yakni proses membantu individu dalam hal ini adalah siswa untuk menerima dan memahami dirinya, dan memahami dunia kerja yang sesuai dengan dirinya. Dan dalam tahap ini menurut Super adalah tahap yang disebut sebagai tahap eskplorasi. Dikatakan oleh Healy ahli bimbingan dan konseling karir bahwa karir merupakan perjalanan hidup seseorang, Pada siswa kelas

XII karir merupakan tahap *preoccupational* yakni tahap sebelum bekerja, Posisi *preoccupational* yang dimaksud yakni dimulai dari orientasi karir. Dan tahap awal atau tahap sebelum bekerja merupakan modal dasar untuk mengawali karir dalam kehidupan.

Maka dari itu layanan yang diberikan pada bimbingan karir di SMA khususnya pada kelas XII atau tahun terakhir menjelang kelulusan menjadi sangat penting. Layanan yang diberikan dalam layanan bimbingan karir pada siswa SMA kelas XII yakni sebagai berikut :

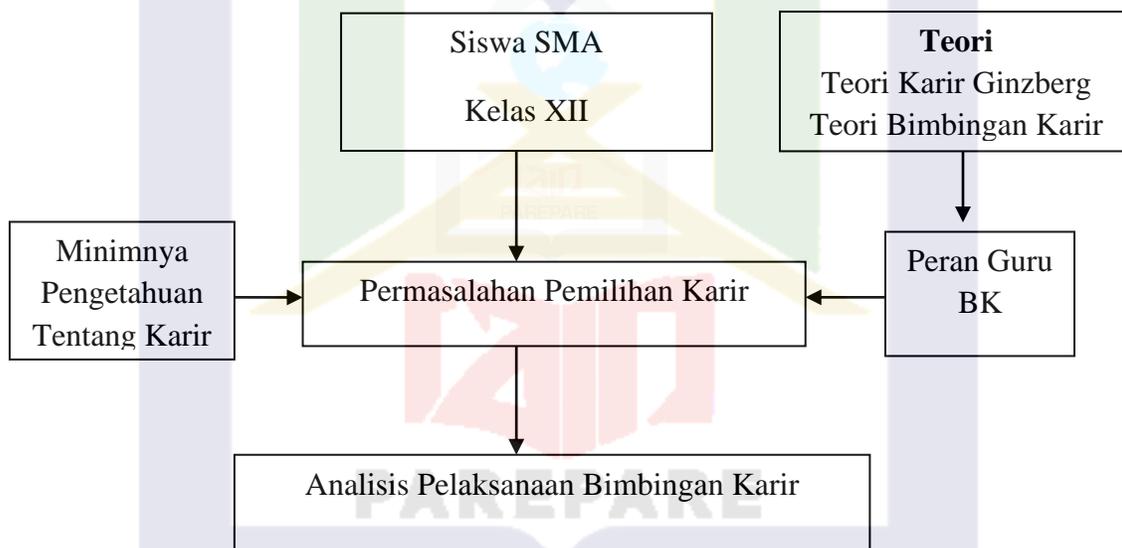
- a. Layanan informasi tentang pemahaman diri yang merupakan pemahaman bakat dan minat diri siswa.
- b. Layanan informasi tentang lingkungan hidup yakni mengenai pendidikan, dan karir.
- c. Layanan penempatan yakni layanan penyaluran siswa ke suatu studilanjutan, pelatihan kerja guna memperoleh karir tertentu, dan penyaluran pada program prajabatan atau magang.
- d. Layanan orientasi, yakni layanan pelacakan karir agar siswa lebih mengetahui mengenai karir yang nantinya akan dijalani.

Pelaksanaan Layanan-layanan bimbingan karir diatas diberikan kepada siswa menggunakan bimbingan klasikal, bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan karir diberikan kepada siswa menggunakan:

- a. Bimbingan klasikal yakni dilakukan oleh Guru pembimbing, dengan caratatap muka secara langsung dengan siswa yang biasanya dilakukan dikelasseperti halnya kegiatan pembelajaran.

- b. Bimbingan individu dan kelompok, bimbingan individu yakni bimbingan yang dilakukan dua orang yakni oleh konselor atau Guru pembimbing dengan siswa secara tatap muka guna mengentaskan masalah pribadi konseli atau siswa.
- c. Bimbingan kelompok, yakni bimbingan yang dilakukan guna menyelesaikan masalah dari tiap-tiap anggota kelompok, yang dalam hal ini anggota kelompok adalah siswa dan Guru pembimbing sebagai ketua kelompok yang bertugas menjadi moderator.

D. Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan bimbingan karir bagi kelas XII di SMA Negeri 7 Pinrang. Penelitian ini akan mengangkat peran guru terhadap siswa sebagai pendidik, motivator dan model. Pengertian bimbingan karir adalah program pendidikan yang merupakan layanan terhadap siswa agar mengenal

dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya disamping pekerjaan untuk mencari nafkah. Serta menggunakan beberapa bentuk layanan bimbingan karir.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu data penelitian akan diungkap melalui wawancara mendalam dan observasi deskriptif terhadap narasumber penelitian. Narasumber penelitian dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pendekatan penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang kaya dan menyesuaikan dengan konteks. Bogdan Taylor yang dikutip Moleong menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁷

Berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang berlokasi di SMA Negeri 7 Pinrang. Sementara sifat penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menguraikan, memaparkan dan menjelaskan sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain di suatu tempat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. yaitu penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian

²⁷Lexy J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 330-332

yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.²⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian disini adalah SMA Negeri 7 Pinrang beralamat di Jln. Poros Pinrang Pare km.8, Bua, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang. Waktu kegiatan penelitian yang digunakan kurang lebih satu bulan dan penelitian dilakukan sesuai dengan kalender akademik.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data (Sampel) yang dimaksud disini yaitu dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data ini diperoleh dari manusia. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan diberlakukan untuk populasi.²⁹ Sumber data penelitian ini yaitu dari 1 Guru BK dan 5 Siswa.

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (*first hand*) melalui observasi dan wawancara dilapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak kelompok,

²⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.44.

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV.ALFABETA (2011), h. 81.

yang kadang-kadang diperoleh melalui internet yang berhubungan dengan penelitian.³⁰

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan penelitian yang mendalam serta agar keabsahan datanya dapat dipertanggung jawabkan, maka upaya yang dilakukan melalui:

1. Wawancara

Wawancara merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data agar mendapatkan informasi yang benar dari sumber data melalui percakapan atau Tanya jawab dengan Guru Bk dan Siswa.³¹

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter.³² Jadi dapat disimpulkan dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan penyelidikan, pemakaian, pencarian, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan serta bukti dan juga menyebarkannya kepada pihak berkepentingan

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, h.9.

³¹Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara (2007), h.173.

³²Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Pustaka Ceria(2006), h.188.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan atau pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.

Sesuai dengan bentuk penelitiannya dalam peneliti ini analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan. Data itu kemudian dicek kembali, secara berulang, dan untuk mencocokkan data yang diperoleh data tersebut disistematiskan dan diinterpretasikan secara logis, sehingga memperoleh data yang memiliki keabsahan dan akredibilitas.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut, antara lain:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas, dan mempermudah untuk peneliti mengumpulkan data untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³³

Reduksi data merupakan bagian dari analisis, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal.247.

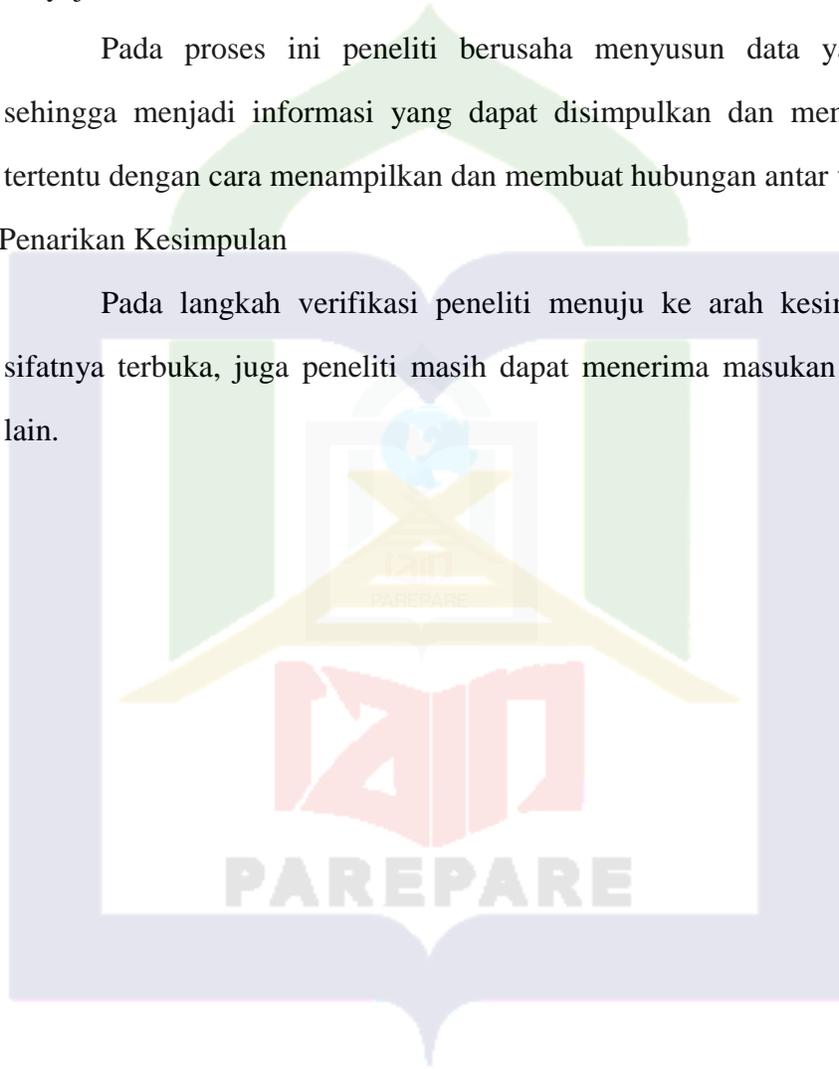
membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Pada proses ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variable.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada langkah verifikasi peneliti menuju ke arah kesimpulan yang sifatnya terbuka, juga peneliti masih dapat menerima masukan dari peneliti lain.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 7 Pinrang

a. Proses Pelaksanaan Bimbingan Karir

Konseling karir di SMAN 7 Pinrang dilakukan guna untuk memperkuat pilihan yang telah dipilih oleh siswa, dan juga menjelaskan tujuan-tujuan karir. Guru bimbingan konseling akan memberikan pemahaman secara mendalam tentang fakta-fakta pada diri siswa dan dunia kerja kemudian siswa tersebut akan memproses informasi tersebut guna dalam pengambilan keputusan. Guru bimbingan konseling karir akan membuat jadwal untuk konseling individual baik untuk siswa yang termotivasi ataupun untuk siswa yang kurang termotivasi.

Peran aktif guru bimbingan konseling sangat berpengaruh dalam proses perkembangan siswa, namun tidak terlepas dari kerjasama berbagai pihak, mulai dari pihak yang ada disekolah intansi yang berkaitan, dan sampai kepada orangtua. Selain itu perlu juga diperhatikan penunjang penunjang untuk memaksimalkan pelaksanaan program bimbingan konseling karir.

Kompetensi dalam pendidikan juga ambil handil dalam dunia pekerjaan, pada umumnya ketika seseorang memiliki pendidikan yang bagus, skill yang bagus maka akan mudah mendapatkan pekerjaan. Karena ketika bekerja saja seseorang masih terus belajar, seperti guru yang harus membaca sebelum mengajar, pengacara yang harus mempelajari kasus kliennya. Jadi pendidikan dan pekerjaan merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh individu untuk memenuhi

kebutuhan-kebutuhan baik itu berupa kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian dalam hal ini guru BK SMA Negeri 7 Pinrang dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan studi kelas XII SMA Negeri 7 Pinrang yaitu:

1) Identifikasi Permasalahan Pemilihan Karir Peserta Didik

Langkah awal yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan minat pada peserta didik adalah dengan cara melakukan identifikasi peserta didik. Pengidentifikasian peserta didik ini dilakukan oleh guru BK dengan cara pengamatan (observasi) dan wawancara pada peserta didik. Dengan cara ini guru BK dapat mengetahui dan memastikan minat siswa dalam melanjutkan studinya.

Sesuai permasalahan yang timbul dapat dikatakan minat siswa rendah sesuai dengan indikator, dengan adanya permasalahan yang ada selaku guru BK melakukan observasi dan wawancara dengan peserta didik bahwasannya peserta didik mengalami permasalahan dalam rendahnya minat melanjutkan studi sebagaimana pernyataan guru BK dibawah ini:

Dari informasi yang saya dapat dari hasil observasi dan wawancara kepada peserta didik bahwasanya peserta didik mengalami masalah dalam minat untuk melanjutkan studi, banyak siswa yang mengalami masalah dalam minat. Kurangnya minat siswa dalam melanjutkan studi dikarenakan dua faktor yaitu faktor dari dalam dan luar. Minat seseorang tumbuh karena adanya dorongan dari siswa itu sendiri dan dibutuhkan juga dorongan dari luar atau orang lain. Melihat masalah yang ada selaku guru BK melakukan identifikasi masalah, setelah saya mengetahui permasalahan yang ada saya akan memberikan layanan yaitu layanan BK Karir untuk meningkatkan minat, dikarenakan masalah yang dihadapi

siswa sama maka layanan akan diberikan secara kelompok, secara individu dan secara klasikal.³⁴

Gambaran wawancara di atas menjelaskan hasil identifikasi guru BK terhadap peserta didik dalam hal ini siswa kelas XII SMA Negeri 7 Pinrang mengenai minat dan permasalahan yang berkaitan dengan karir siswa kedepannya. Guru BK dilihat mendapatkan gambaran informasi melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada siswa yang khusus menanyakan dan memantau bagaimana minat siswa dalam pilihan karir kedepannya, baik melanjutkan studi maupun memilih kegiatan lainnya. Tetapi guru BK dilihat lebih berfokus pada poin kelanjutan studi dari siswa kelas XII. Menurut Ibu Kartini, selaku guru BK dalam pernyataannya di atas bahwa tahap identifikasi masalah akan membantunya dalam pemilihan layanan kedepannya.

Identifikasi yang dilakukan Guru BK SMA Negeri 7 Pinrang dilakukan dengan kegiatan interview atau pertemuan *face to face* dengan siswa, dimana guru memberikan berbagai pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa sejalan dengan kebutuhan bimbingan karir dalam mendorong siswa untuk melanjutkan studi, yakni mengetahui minat dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam menentukan kelanjutan studinya. Hasil identifikasi permasalahan tersebut ditemukan berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa dalam melanjutkan studi, sebagaimana dijabarkan oleh guru BK SMA Negeri 7 Pinrang yang menyatakan bahwa:

Kalau yang saya lihat permasalahan beberapa siswa itu seperti kurang tertarik untuk melanjutkan studi, ada sih yang mau, tapi merasa orang tuanya mungkin tidak mengizinkan kalau dia ambil kuliah di tempat jauh, meskipun dia suka. Kemudian banyak yang masih kurang paham

³⁴Kartini, Guru Bimbingan dan konseling, SMA 7 Pinrang, wawancara, 20 mei 2023

pentingnya mempersiapkan sejak dini persiapan studi lanjutan itu, supaya kedepannya tidak sembarangan.³⁵

Merujuk pada hasil wawancara di atas dan melalui identifikasi permasalahan terkait pemilihan karir peserta didik di mana kemudian diketahui masalah yang dihadapi adalah siswa mengalami rendahnya minat dalam melanjutkan studi, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya rasa senang siswa untuk melanjutkan studi, kurangnya ketertarikan siswa untuk melanjutkan studi, sedikitnya perhatian siswa dalam melanjutkan studi, pemahaman siswa yang kurang tentang dirinya sehingga siswa tidak menyadari kemampuan yang ia miliki, kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk melanjutkan studi, keterlibatan siswa yang kurang dalam pembelajaran, dan faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai sehingga siswa tidak bisa melanjutkan studi dan pengaruh lingkungan serta teman sebaya yang hampir mayoritas tidak melanjutkan studi lebih memilih untuk langsung bekerja.

2) *Treatment* atau Pelaksanaan Layanan

Setelah melakukan identifikasi permasalahan siswa, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan studi yaitu memberikan layanan bimbingan konseling karir yang dilaksanakan secara bimbingan kelompok, klasikal dan individu. Guru bimbingan konseling memilih layanan bimbingan konseling karir dilaksanakan secara bimbingan kelompok dikarenakan siswa memiliki kesamaanya itu rendahnya minat siswa dalam melanjutkan studi.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir yang dilaksanakan secara bimbingan kelompok oleh guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 7

³⁵Kartini, Guru Bimbingan dan konseling, SMA 7 Pinrang, wawancara, 20 mei 2023

Pinrang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan atau pembahasan dan tahap pengakhiran.

Dalam tahap ini guru bimbingan konseling menjelaskan tentang pengertian bimbingan konseling karir, bimbingan kelompok serta menjelaskan tujuan, manfaat dan harapan yang ingin dicapai setelah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini. Selain menjelaskan hal yang tersebut diatas, guru bimbingan konseling juga menjelaskan tentang asas-asas yang digunakan dalam bimbingan kelompok, hal ini sangat penting dijelaskan agar siswa merasa nyaman dan percaya sehingga siswa mengungkapkan semua masalah yang dihadapinya tanpa rasa ragu. Setelah menjelaskan, guru bimbingan konseling memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perkenalan, setiap anggota kelompok memperkenalkan dirinya masing-masing, setelah memperkenalkan diri guru bimbingan konseling menjelaskan tujuan diadakannya perkenalanya itu agar kebersamaan antara kelompok terbangun dan saling terbuka.

Selanjutnya guru bimbingan konseling mulai mengutarakan tentang tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok ini dan setiap anggota mulai mengungkapkan tujuan mereka masing-masing. Namun diperoleh satu kesamaan permasalahan yang dihadapi siswa yaitu permasalahan rendahnya minat siswa melanjutkan studi.

Setelah melakukan tahap pembentukan maka tahap selanjutnya yaitu tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok bahwasanya kegiatan yang berteman rendahnya minat melanjutkan studi ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada tahap peralihan ini pemimpin kelompok atau guru BK lebih memfokuskan pada permasalahan siswa yaitu rendahnya minat siswa melanjutkan studi. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru BK:

Anak-anak apakah kalian semua sudah siap dalam mengikuti kegiatan ini? Ibu berharap kalian dapat mengikuti kegiatan ini sampai akhir dan ibu berharap disaat ibu bertanya dan memberikan kesempatan kalian untuk berbicara atau berargumen ibu harap kalian dapat berbicara dengan sejujur-jujurnya tanpa adanya rasa malu, karena harapan kita semua dengan adanya kegiatan ini masalah yang dihadapi tentang rendahnya minat belajar bisa teratasi”. Berdasarkan pemaparan pemimpin kelompok diatas, sudah jelas bahwa anggota kelompok sudah siap dalam mengikuti kegiatan ini sampai akhir dan siap dalam melanjutkan ke tahap selanjutnya.³⁶

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok atau guru BK menjelaskan atau mengemukakan satu topik atau pembahasan yaitu tentang “rendahnya minat melanjutkan studi”. Pemimpin kelompok menjelaskan tentang pengertian minat, pentingnya studi untuk masa depan, sebab dan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat dalam melanjutkan studi.

Dalam kegiatan ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh pemimpin kelompok. Pertanyaan dan respon anggota kelompok sangat antusias dan pemimpin kelompok memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh anggota kelompok. Jawaban dari pemimpin kelompok diberikan secara tegas, cepat dan pemimpin kelompok memberikan penegasan-penegasan atas pertanyaan anggota kelompok dan jawabannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh anggota kelompok. Seperti pertanyaan yang diberikan anggota kelompok kepada pemimpin kelompok, yaitu:

³⁶Kartini, Guru Bimbingan dan konseling, SMA 7 Pinrang, wawancara, 20 mei 2023

Bu apa pentingnya melanjutkan studi sedangkan banyak orang-orang yang lulusan SMA bisa bekerja dan menghasilkan uang.³⁷

Jawaban Pimpinan Kelompok:

Melanjutkan studi sangat penting bagi masa depan bagi karir kita, dengan pendidikan yang tinggi wawasan kita pun akan bertambah, dengan pendidikan kita bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah seseorang untuk mencapai karir nya. Apa kalian tidak mau menjadi orang yang sukses? Semua anggota menjawab “Mau bu”. Nah jika ingin sukses dan cita-citanya tercapai jangan pernah lelah untuk belajar dan lanjutkan studi kalian kejenjang yang lebih tinggi.³⁸

Pertanyaan anggota kelompok “Bu bagaimana caranya menumbuhkan minat melanjutkan studi”³⁹

Jawaban pemimpin kelompok

Nah pertanyaan yang bagus sekali, minat adalah keinginan, untuk menumbuhkan minat kita harus mempunyai keinginan yang besar, contohnya keinginan untuk melanjutkan studi, keinginan untuk sukses, kita harus mempunyai pandangan kedepan. Untuk menumbuhkan minat kita harus memiliki motivasi yang tinggi.⁴⁰

Gambaran percakapan di atas merupakan rangkaian kegiatan bimbingan karir yang dijalankan oleh guru BK SMA Negeri 7 Pinrang. Dapat dilihat bahwa, dalam pemberian layanan bimbingan karir, guru BK berupaya memberikan informasi dan *treatment* yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal-hal diantaranya adalah menjabarkan urgensi dari pemantapan karir sejak dini, yakni bagaimana memberikan gambaran kepada siswa mengenai dampak positif melanjutkan studi. *Treatment* kemudian dilakukan dengan memberikan arahan, edukasi, dan motivasi kepada siswa agar tertarik dan merasa perlu

³⁷Nabila, siswa kelas XII IPS 1, wawancara dengan penulis, 20 mei 2023 , SMAN 7 Pinrang.

³⁸Kartini, Guru Bimbingan dan konseling, SMA 7 Pinrang, wawancara, 20 mei 2023

³⁹Ismail, siswa kelas XII IPS 1, wawancara dengan penulis, 20 mei 2023 , SMAN 7 Pinrang.

⁴⁰Kartini, Guru Bimbingan dan konseling, SMA 7 Pinrang, wawancara, 20 mei 2023

memantapkan diri dalam menyusun rencana karirnya, khususnya dalam hal melanjutkan studi kedepannya.

Merujuk pada hal tersebut pula, peneliti melihat tahapan kegiatan bimbingan karir adalah kegiatan yang meliputi penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan diri, pengetahuan dan keterampilan. Adapun aktivitas tanya jawab yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling atau pemimpin kelompok dengan anggota kelompok. Tahapannya yakni Guru menanyakan kepada anggota kelompok apa yang dimaksud dengan minat dan apa yang dimaksud dengan studi, guru meminta respon peserta didik tentang Apa pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan apa dampaknya bila tidak melanjutkan studi, serta guru meminta siswa mengemukakan bagaimana cara mereka dalam meningkatkan minat dari dalam dirinya untuk melanjutkan studi. Pada tahap kegiatan ini guru BK atau pemimpin kelompok sangat mengharapkan siswa berperan aktif dan dapat menumbuhkan minatnya dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi dan tiada hentinya dalam menuntut ilmu.

Tahap terakhir ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan ini, pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan ditutup. Pemimpin kelompok meminta salah satu dari anggota kelompok untuk menyampaikan kesimpulan dari kegiatan ini.

Melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi itu sangat penting untuk masa depan, tanpa studi kita tidak mengetahui apa-apa, dengan pendidikan yang tinggi kita bisa dengan mudah dalam menggapai cita-cita.⁴¹

⁴¹Kartini, Guru Bimbingan dan konseling, SMA 7 Pinrang, wawancara, 20 mei 2023

Pada tahap ini guru BK atau pemimpin kelompok memberikan pernyataan yang menyatakan terkait penawaran untuk melakukan pertemuan kembali dan memberikan selebaranya, peserta didik menjawab sangat senang adanya layanan bimbingan kelompok dan mengharapkan diadakan kembali bimbingan kelompok. Dan guru BK menutup kegiatan kelompok dengan mengucapkan salam.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan studi cukup meningkat meskipun tidak semua tetapi sudah banyak peserta didik yang ingin melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi. Pelaksanaan layanan dilakukan secara bimbingan kelompok, hal ini dilakukan karena siswa memiliki masalah yang sama yaitu kurangnya minat siswa dalam melanjutkan studi. Layanan ini dilakukan dengan dua cara yaitu identifikasi masalah siswa dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir secara bimbingan kelompok. Setelah dilaksanakannya layanan minat Para siswa meningkat, siswa lebih berantusias dan lebih giat lagi dalam belajar agar mereka bisa masuk keperguruan tinggi yang mereka inginkan.

Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir yang dilakukan secara kelompok dapat terungkap beberapa faktor yang yaitu siswa memiliki minat dalam melanjutkan studi berkat bimbingan karir yang di sampaikan oleh guru. Seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik bahwasanya bimbingan karir sangat penting untuk memilih karir sesuai minat dan bakat. Faktor dari dalam yaitu kurangnya rasa senang siswa untuk melanjutkan studi, kurangnya ketertarikan siswa untuk melanjutkan studi,

sedikitnya perhatian siswa dalam melanjutkan studi, keterlibatan siswa yang kurang dalam pembelajaran, kurangnya keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri, dia tidak yakin apakah dia bisa atau tidak dalam melanjutkan studinya, kurangnya motivasi dari dalam diri siswa dan faktor dari luar yaitu tidak adanya dukungan dari keluarga, ekonomi atau keadaan keluarga yang tidak memadai, serta bergaul atau berteman dengan teman-teman yang sudah tidak sekolah yang memilih untuk kerja dari pada melanjutkan studi keperguruan tinggi.

Setelah guru BK mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didiknya guru BK mengambil tindakan dalam membantu peserta didiknya yaitu dengan memberikan layanan bimbingan Konseling karir yang dilaksanakan secara bimbingan kelompok secara efektif dengan waktu yang cukup memadai agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Sebelum melaksanakan proses pemberian layanan bimbingan konseling karir yang di laksanakan secara bimbingan kelompok guru BK mendata atau mengidentifikasi masalah yang dialami siswa atau peserta didik. setelah guru BK mendapatkan peserta didik yang harus di tangani maka guru BK memanggil peserta didik yang bermasalah tersebut dan bersepakat untuk melakukan layanan bimbingan konseling karir yang di laksanakan secara bimbingan kelompok sesuai dengan waktu dan jam yang telah disepakati.

Setelah selesai melakukan pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir yang dilaksanakan secara bimbingan kelompok ternyata hasil yang didapatkan cukup baik walaupun belum maksimal, karena dilihat dari pengamatan yang ada bahwa siswa atau peserta didik yang tahap demi tahap

terlihat termotivasi dan bersemangat dalam mencari informasi tentang perguruan tinggi, lebih semangat dan giat dalam belajar agar bisa masuk keperguruan tinggi yang mereka inginkan dan mereka terlihat lebih yakin dengan kemampuan yang mereka miliki.

Setelah peneliti mengamati upaya guru BK dalam menerapkan layanan bimbingan konseling karir yang di laksanakan secara bimbingan kelompok untuk meningkatkan rendahnya minat siswa melanjutkan studi kepada peserta didik, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru BK yang melakukan belum maksimal, tetapi meski belum maksimal guru BK sangat antusias melakukannya karena ingin peserta didiknya memiliki keinginan atau minat yang tinggi untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Data yang di peroleh tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir dapat meningkatkan minat siswa melanjutkan studi siswa kelas XII di SMA 7 Pinrang, walau pun belum semua tetapi pelaksanaannya yang diberikan guru BK sudah dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan penemuan peneliti pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan studi di SMA 7 Pinrang, peneliti menemukan upaya guru BK melakukan dengan yang pertama melaksanakan identifikasi kepada peserta didik, memberikan treatment layanan bimbingan konseling karir yang di laksanakan secara bimbingan kelompok, klasikal dan individu.

Bentuk layanan bimbingan konseling pada SMAN 7 Pinrang memiliki delapan jenis layanan dalam pelaksanaannya yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten,

layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi. Meskipun demikian, dalam bimbingan karir di SMAN 7 Pinrang hanya dilakukan beberapa layanan yaitu layanan orientasi, layanan penempatan, layanan pembelajaran, layanan bk perorangan dan layanan bk kelompok. Berikut uraiannya:

1) Layanan informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang berisi penyampaian informasi umum yang bersangkutan. Mulai dari ciri dan karakteristik khusus yang menjadi isi, nama-nama pekerjaan/jabatan, kondisi dan kemungkinan pengembangan masing-masing jenis pekerjaan/jabatan serta pendidikan atau pelatihan yang diperlukan. Layanan ini biasanya melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi. Bisa juga melalui peninjauan ke tempat lapangan kerja. Gambaran layanan orientasi dalam kegiatan bimbingan karir di SMA Negeri 7 Pinrang dijelaskan dalam wawancara terhadap guru BK yang menyatakan bahwa:

Tersedia, layanan orientasi setiap saat dilaksanakan terutama pada saat tahun ajaran baru. Layanan orientasi dilakukan secara klasikal di dalam kelas. Siswa diberikan informasi atau pengenalan, baik itu lingkungan sekolah maupun kurikulum yang diterapkan di sekolah serta tata tertibnya. Kalau dalam bimbingan karir, diperkenalkan juga peluang karir khususnya siswa dimotivasi untuk melanjutkan studinya.⁴²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa layanan orientasi sangat difokuskan ketika tahun ajaran baru dimana siswa akan dikenalkan pada berbagai peluang karir, yang mana difokuskan lagi pada

⁴²Kartini, Guru Bimbingan dan konseling, SMA 7 Pinrang, wawancara, 20 mei 2023

bagaimana mendorong siswa untuk memiliki minat dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, dilihat bahwa guru menyediakan sarana pemberian informasi mengenai potensi-potensi karir yang dapat dicapai siswa, yang mana dikhususkan pada bagaimana siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

2) Layanan penempatan/penyaluran

Layanan penempatan atau penyaluran meliputi berbagai materi mulai dari penempatan siswa kedalam jurusan atau program studi tertentu, pengambilan mata pelajaran atau praktik. Layanan penempatan atau penyaluran dilandasi oleh data hasil pengungkapan kemampuan umum, bakat dan minat. Gambaran layanan penempatan dalam kegiatan bimbingan karir di SMA Negeri 7 Pinrang dijelaskan dalam wawancara terhadap guru BK yang menyatakan bahwa:

Tersedia, Layanan penempatan melibatkan guru BK dalam hal penjurusan bagi siswa di sekolah. Layanan penempatan dilakukan secara klasikal ddalam kelas. Siswa diberikan informasi mengenai penjurusan disekolah dan diperguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Disini juga kita mengupayakan membantu siswa mendapatkan peluang kuliah, dengan menjalin kerjasama dengan banyak pihak seperti jalur yang menyediakan dukungan studi seperti SNMPTN, SBMPTN, atau untuk PTKIN yang arahnya sesuai dengan potensi diri siswa.⁴³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa guru BK tidak sekedar menyajikan informasi studi lanjutan, tetapi juga membawa siswa menemukan peluang studi yang tepat untuk dirinya, dimana guru melakukan identifikasi terhadap potensi siswa, dan menyediakan berbagai

⁴³Kartini, Guru Bimbingan dan konseling, SMA 7 Pinrang, wawancara, 20 mei 2023

saluran untuk studi lanjutan bagi siswa dengan cara menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk membantu siswa mengembangkan dirinya.

3) Layanan pembelajaran

Layanan pembelajaran, dimana inti layanan pembelajaran ialah upaya agar siswa menguasai sebaik-baiknya, secara optimal, ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang dimaksudkan. Kegiatan belajar para siswa tidak boleh hanya dipandang dari sudut penguasaan materi pelajaran semata-mata, nampun segi-segi lain seperti sikap dan kebiasaan belajarnya, keterampilan teknis belajarnya dan aspek-aspek psiko-fisik dari siswa harus mendapatkan perhatian yang sama pula. Gambaran layanan pembelajaran dalam kegiatan bimbingan karir di SMA Negeri 7 Pinrang dijelaskan dalam wawancara terhadap guru BK yang menyatakan bahwa:

Tersedia, Layanan pembelajaran diberikan ketika ada jam kosong. Layanan pembelajaran dilakukan secara klasikal di dalam kelas. Siswa diberikan materi tentang cara belajar efektif dan motivasi belajar. Cara memilih program studi lanjutan, diberikan materi mengenai studi mana yang cocok bagi mereka.⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian di atas dimana guru BK tidak hanya menuntut siswa untuk melanjutkan pendidikan, tetapi juga mengupayakan memberikan peluang studi lanjutan melalui proses pembelajaran agar siswa tidak hanya sekedar mengetahui bagaimana studi lanjutannya, tetapi sudah memiliki pemahaman dan *skill* untuk melanjutkan studi. Dilihat pula bahwa siswa sudah memiliki pemahaman terhadap karir lanjutan.

⁴⁴Kartini, Guru Bimbingan dan konseling, SMA 7 Pinrang, wawancara, 20 mei 2023

4) Layanan BK perorangan

Layanan bimbingan dan konseling perorangan merupakan layanan yang sangat khusus dalam keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling. Layanan ini memerlukan pendekatan dan teknik-teknik khusus yang secara khusus pula dimiliki oleh guru pembimbing ahli yang telah mempelajari teori dan teknik layanan tersebut dengan matang. Oleh karena itu layanan konseling perorangan hanya dilakukan oleh guru pembimbing yang memiliki keahlian khusus. Layanan ini juga ditemukan dalam proses bimbingan karir di SMAN 7 Pinrang dimana dilaksanakan untuk membentuk pribadi siswa yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada kondisi diri siswa dalam pemilihan studi lanjutan. Gambaran layanan BK Perorangan dalam kegiatan bimbingan karir di SMA Negeri 7 Pinrang dijelaskan dalam wawancara terhadap guru BK yang menyatakan bahwa:

Tersedia. Layanan perorangan dilakukan secara individu diruangan BK. Mendengarkan dan memahami masalah yang dialami siswa serta memberikan masukan agar siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Disini juga siswa dapat memahami problem dalam kehidupannya yang berhubungan dengan karir kedepannya, dan dibantu mengatasinya serta mengembangkan dirinya.⁴⁵

Dalam penelitian ini, guru BK mengobservasi kendala internal siswa dan memberikan bantuan untuk meminimalisir kendala tersebut agar tidak menghambat siswa dalam melanjutkan studi. Dijelaskan pula bahwa layanan ini membantu siswa memahami masalah yang berkaitan dengan pemilihan karir serta membantu siswa mengatasi masalah tersebut dan mengembangkan dirinya secara pribadi.

⁴⁵Kartini, Guru Bimbingan dan konseling, SMA 7 Pinrang, *wawancara*, 20 mei 2023

5) Layanan BK kelompok

Layanan bimbingan dan konseling kelompok, dimana kegiatan bimbingan kelompok dapat dimuati berbagai materi dalam bimbingan tertentu yang topik-topik dapat disusun oleh pembimbing atau dapat dimunculkan oleh para siswa anggota kelompok. Berbeda dari layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok menyangkut permasalahan pribadi siswa secara perorangan. Masalah yang diungkapkan siswa itu bisa jadi menyangkut masalah tertentu. Sama halnya dengan bimbingan pribadi, layanan ini juga ditemukan dalam proses bimbingan karir di SMAN 7 Pinrang dimana dilaksanakan untuk membntuk pribadi siswa yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada kondisi diri siswa dalam pemilihan studi lanjutan. Gambaran layanan BK kelompok dalam kegiatan bimbingan karir di SMA Negeri 7 Pinrang dijelaskan dalam wawancara terhadap guru BK yang menyatakan bahwa:

Tersedia, diberikan kepada siswa yang memiliki tujuan atau permasalahan yang sama. Layanan kelompok dilakukan secara Kelompok didalam ruangan BK. Beberapa siswa diarahkan kedalam ruangan BK untuk berdiskusi secara kelompok, lalu siswa menjelaskan masalah yang dialami secara bergiliran dan beberapa siswa memberikan masukan atau solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁴⁶

Dalam penelitian ini, guru BK mengobservasi kendala internal maupun eksternal siswa dan memberikan bantuan untuk meminimalisir kendala tersebut agar tidak menghambat siswa dalam melanjutkan studi. Layanan ini terlaksana sebagai bentuk gambaran kegiatan bimbingan karir yang dilakukan secara berkelompok.

⁴⁶Kartini, Guru Bimbingan dan konseling, SMA 7 Pinrang, wawancara, 20 mei 2023

Pelaksanaan bimbingan karir sebagai layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada dokumen berikut:

PROGRAM SEMESTER GENAP BIMBINGAN DAN KONSELING UPT SMA NEGERI 7 PINRANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024						
No.	Jenis Kegiatan/Layanan	Bidang Bimbingan P. S. B. K.	Fungsi BK	Tujuan	Sasaran	Waktu
A. PERSIAPAN						
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor			Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	KLS XII	Jan
2	Konultasi program bimbingan dan konseling			Tercapainya keberhasilan layanan bimbingan dan konseling	KLS XII	Jan
3	Pengadaan sarana / prasarana BK			Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	KLS XII	Jan
B. LAYANAN BK						
1. LAYANAN DASAR						
a. Bimbingan Klasikal						
	Kiat studi lanjut ke perguruan tinggi	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami tentang seluk beluk perguruan tinggi serta mampu menentukan pilihan yang tepat dalam melanjutkan studi dan sukses dalam pelaksanaan ujiannya	KLS XII	Jan
	Pilihan karir sesuai tipe kepribadian	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami tentang kepribadian dan memahami tipe-tipe kepribadian serta pilihan karir yang sesuai dengan kepribadian tersebut	KLS XII	Jan
	Meraih sukses dengan konsep ABCD	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya cara untuk meraih kesuksesan serta mampu memahami konsep ABCD untuk menumbuhkan semangat meraih sukses masa depan	KLS XII	Feb
	Memilih profesi dengan cara SMART	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami tentang pentingnya suatu profesi serta mampu memilih atau menentukan jenis profesi dengan cara smart	KLS XII	Mar
	Profesi pekerjaan dalam meningkatkan taraf hidup	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami profesi atau pekerjaan setiap orang dalam meningkatkan taraf hidupnya serta dapat memilih dan menentukan jenis profesi atau pekerjaan yang akan ditikoni di masa mendatang	KLS XII	Mar
	Informasi ketenagakerjaan dan bekerja di luar negeri	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami norma-norma atau ketentuan-ketentuan ketenagakerjaan di Indonesia, baik sebelum, selama, dan sesudah bekerja serta mampu memahami cara atau langkah bekerja ke luar negeri yang benar	KLS XII	Mar
	Pilihan karir setelah lulus SMA/MA	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami beberapa pilihan karir setelah lulus SMA/MA, serta mampu memahami konsekuensi dari setiap keputusan pilihan karir tersebut	KLS XII	Apr
	Kiat sukses memilih lembaga kursus pelatihan	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memilih i peminatan dalam memilih program kursus atau pelatihan, serta dapat memilih program positif tentang pentingnya memilih program pelatihan	KLS XII	Apr
	Kiat sukses memasuki dunia kerja	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami persiapan sebelum memasuki dunia kerja serta mampu membuat surat lamaran kerja dan cv yang baik serta sukses pilkotes dan wawancara	KLS XII	Apr
b. Kelas besar/Lintas Kelas						
	Berbagai jalur seleksi masuk PTN/PTS	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang berbagai jalur seleksi masuk PTN/PTS	KLS XII	Jan
c. Bimbingan Kelompok						
	Memfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi	V	Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi belajarnya.	KLS XII	Mar

Gambar 4.1 RPL Bimbingan Karir SMAN 7 Pinrang

Dokumen di atas merupakan rancangan layanan yang disusun oleh sekolah dalam hal ini guru BK SMAN 7 Pinrang untuk memberikan bimbingan karir kepada siswa-siswi SMAN 7 Pinrang. Layanan yang disajikan ada tiga yakni layanan klasikal, bimbingan kelompok, dan layanan bimbingan pada kelas besar/lintas kelas. Merujuk pada dokumen di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan rangkaian proses bimbingan karir difokuskan pada siswa kelas XII yang dilaksanakan selama satu semester secara berkesinambungan.

b. Kendala Pelaksanaan Bimbingan Karir

Adapun pembahasan mengenai kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Karir di SMAN 7 Pinrang, yakni pelaksanaan bimbingan karir di SMAN 7 Pinrang berjalan dengan baik, dengan guru BK juga telah melaksanakan beberapa kegiatan bimbingan dan konseling diantaranya melaksanakan layanan informasi yang terkait dengan pemahaman studi lanjut dan karir. Namun dalam praktik pelaksanaan program bimbingan konseling dan pemberian layanan masih ditemui beberapa kendala diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Internal

Sering kali siswa yang kurang berminat dalam melanjutkan studi lanjutnya dengan berbagai alasan. Hal tersebut terlihat bahwa siswa ketika ada bimbingan konseling karir yang berbicara, siswa tidak antusias. Dari hasil observasi dan wawancara penulisan menemukan banyak pandangan dari siswa tentang pemahaman studi lanjut ada juga siswa yang masa bodoh tentang pemahaman studi lanjut. Seperti hasil wawancara penulis dengan salah seorang siswa SMA Negeri 7 Pinrang bernama Irwan yang mana Irwan menuturkan:

Saya tidak berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi kak, selain faktor ekonomi dari diri saya sendiri belum ada niat untuk melanjutkan dan selain dari guru bimbingan konseling saya juga tidak mencari informasi yang lain tentang pemahaman studi lanjut. Tetapi saat mengikuti kegiatan bimbingan karir saya mendapatkan informasi mengenai perguruan tinggi, bimbingan karir yang saya dapatkan secara klasikal di dalam kelas dan ruang BK, bimbingan karir sangat penting karna bimbingan karir mempermudah kita untuk memilih sekolah lanjutan atau pekerjaan.⁴⁷

⁴⁷Irwan, siswa kelas XII IPS 1, wawancara dengan penulis, 20 mei 2023 , SMAN 7 Pinrang.

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa ia belum memiliki minat yang mantap dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, dimana permasalahan yang dihadapi sebagai bahan pertimbangan informan adalah permasalahan ekonomi yang mana informan merasa kurang mampu. Serta permasalahan internal, yakni kekurangan informasi mengenai bagaimana perguruan tinggi kedepannya. Hal ini tentunya telah terbantu oleh proses bimbingan karir yang didapatkan di sekolah.

Mendukung pernyataan di atas, hal yang sama dikatakan oleh informan lainnya dalam hal ini siswa SMA Negeri 7 Pinrang bernama Nabila sebagai berikut:

Bimbingan karir membantu memperoleh informasi tentang sekolah lanjutan dan pekerjaan sesuai minat dan bakat kita, bimbingan karir yang saya dapatkan, diberikan secara klasikal di dalam kelas, bimbingan karir pun penting karna bimbingan karir membantu kita dalam merencanakan karir ketika kita lulus.⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat semangat siswa dan rendahnya pemahaman studi lanjut siswa dalam melanjutkan karir, dan siswa tersebut memiliki pemahaman studi lanjut dalam melanjutkan karir dengan adanya arahan dari guru BK. Hal yang sama peneliti jumpai ketika mewawancarai Agus salim siswa jurusan IPS yang mengungkapkan:

Kendala saya karena kurang tahu apa itu dunia perkuliahan. Setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan karir, saya lebih mengetahui tentang perguruan tinggi, karna setelah lulus saya ingin kuliah, bimbingan karir yang saya dapatkan diberikan secara klasikal diruangan kelas dan ruangan BK. Bimbingan karir sangat penting karna tanpa karir kita tidak tahu bagaimana cara memilih karir dengan tepat sesuai minat dan bakat kita.⁴⁹

⁴⁸Nabila, siswa kelas XII IPS 1, wawancara dengan penulis, 20 mei 2023 , SMAN 7 Pinrang.

⁴⁹Agus salim, siswa kelas XII IPS 1, wawancara dengan penulis, 20 mei 2023, SMA 7 Pinrang.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kendala internal menjadi permasalahan yang cukup umum ditemukan pada siswa-siswa SMA Negeri 7 Pinrang, yakni kurangnya pemahaman mengenai pentingnya perkuliahan dan bagaimana perkuliahan itu. Sehingga menekan minat siswa dalam merencanakan karir dalam hal ini studi lanjutan di perguruan tinggi sedini mungkin. Meskipun kurang pemahaman, siswa cenderung memiliki minat kuliah, tetapi tidak memahami bagaimana menentukan pilihan perkuliahan kedepannya, serta segala persiapan yang dibutuhkan. Dengan bantuan bimbingan karir, siswa akhirnya mampu lebih memahami persiapan dalam melanjutkan studi.

Hal tersebut didukung juga dengan pernyataan yang dikatakan oleh Muh.Yusril sebagai berikut :

Informasi mengenai perguruan tinggi dan pekerjaan, bimbingan karir yang saya dapatkan diberikan secara individu diruangan BK, bimbingan karir sangat penting sekali, karna tanpa adanya bimbingan karir kita tidak tau bagaimana cara memilih minat dan bakat kita .⁵⁰

Hasil dari bimbingan karir yang telah dilakukan akan membantu siswa mengatasi kendala internalnya dan membantunya memantapkan diri dalam melanjutkan studi. Sebagaimana dikatakan oleh ismail sebagai berikut :

Yang saya peroleh setelah mengikuti kegiatan bimbingan karir saya jadi bisa lebih memantapkan pilihan saya setelah saya lulus nanti, bimbingan karir yang saya dapatkan secara klasikal dan kelompok di kelas, bimbingan karir sangat penting sekali untuk siswa apalagi siswa kelas XII yang sebentar lagi lulus.⁵¹

⁵⁰Muh.Yusril siswa kelas XII IPS 1, wawancara dengan penulis, 20 mei 2023 , SMAN 7 Pinrang.

⁵¹Ismail, siswa kelas XII IPS 1, wawancara dengan penulis, 20 mei 2023 , SMAN 7 Pinrang.

Dalam hal ini maka guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan dalam pemahaman terhadap individu siswa itu sendiri agar siswa mampu menumbuhkan semangat untuk belajar dan mengemban pendidikan yang lebih tinggi dan membantu mengembangkan karir untuk mengarahkan langkah yang harus dilakukan agar minat, bakat dan potensi diri menjadi suatu karir terhadap mereka.

2) Ekternal

a. Kurangnya dukungan dari orang tua

Dari zaman yang persaingan globalnya sangat tinggi ini maka di perlukan kesiapan untuk menghadapinya, salah satunya ialah dengan melanjutkan ke perguruan tinggi, namun hal tersebut juga perlu dukungan dari orang tua, sering kali ditemukan orang tua yang kurang mendukung anaknya untuk melanjutkan studinya, banyak sekali alasan dari orang tua, seperti contoh alasan ekonomi, kuliah tidak menentukan karir yang akan datang dan lain sebagainya. Sehingga ketika dukungan dari orang tua kurang maka siswa pun menjadi pesimis, padahal orang tua adalah penyokong utama dalam karir si anak nantinya.

b. Rendahnya keadaan ekonomi keluarga

Seringkali ekonomi dijadikan sebagai alasan dalam berbagai hal, namun pada kenyataannya banyak sekali orang maju, padahal latar belakang ekonomi yang dari kalangan menengah ke bawah. Berdasarkan hasil observasi penulis, memang pada umumnya pendapatan dari hasil orang tua siswa adalah dari kebun mereka, karena itulah jadi orang tua khawatir untuk melanjutkan studi si anak, karna hasil panen yang tidak menentu. Namun

sangat disayangkan, banyak sekali beasiswa yang menunggu siswa-siswa yang ingin melanjutkan ke studi lanjutnya. Baik itu dari pemerintah ataupun swasta.

c. Komunikasi antara guru dan orang tua

Banyak hal yang menghambat dalam bimbingan konseling, salah satunya yaitu komunikasi yang kurang komunikatif antar guru dan orang tua. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan konseling ibu Kartini ,yaitu sebagai berikut:

Siswa di sekolah ini rata-rata orang tua nya adalah petani, sehingga mereka sangat sibuk dengan kegiatan pertanian mereka. Hal tersebut menurut saya yang membuat anak-anak disini tidak mendapatkan perhatian penuh dari orang tua. Karena dapat dilihat dari kurang pahamiannya orang tua terhadap bimbingan konseling disekolah, para orang tua menganggap ketika anak berurusan dengan guru bimbingan konseling anak mereka adalah anak yang bermasalah. Jadi ketika ada panggilan kesekolah orang tua tidak menghadirinya. Padahal banyak hal yang mau dibicarakan dengan orang tua murid tersebut. Hal tersebut sangat menghambat perkembangan siswa nantinya.⁵²

Membangun komunikasi antara orang tua murid sebenarnya harus dilakukan dan diterapkan disekolah ini karena komunikasi yang baik dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses pendidikan dan komunikasi yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kemajuan anak murid kita disekolah ini jika komunikasi antara guru dan orang tua murid hanya berlangsung pasif, itu pasti akan memperlambat proses pendidikan anak karena tidak terjadi kontrol dua arah yaitu antara orang tua dirumah dan guru disekolah.

⁵² Kartini, Guru Bimbingan dan konseling, SMA 7 Pinrang, wawancara, 20 mei 2023.

Dari ungkapan guru bimbingan konseling diatas dapat dilihat bahwa , ketika orang tua, guru, siswa tidak saling berkaitan maka untuk mendapatkan hasil yang efektif sangat sulit untuk didapatkan. Guru dan orang tua sebagai pembimbing perkembangan anak harus punya kesepakatan dan kesinkronan dalam membimbing anak. Konsistensi antara keduanya sangat diperlukan. Maka ketika anak dirumah orang tua lah yang memantau dan disekolah guru lah yang memantau. Dengan kerja sama yang demikian ,maka kesenjangan-kesenjangan yang dikhawatirkan akan muncul tidak akan terjadi.

d. Kurangnya jam pertemuan dengan siswa

Pendidikan disekolah menuntut banyak sekali pelajaran yang harus diserap oleh siswanya, sehingga dalam hal ini siswa harus mampu menerima setiap pelajaran, dalam bimbingan konseling sendiri dalam satu minggunya hanya ada dua jam atau ketika ada pembelajaran yang kosong, waktu yang kurang tersedia sehingga dalam hal ini sangat sulit untuk mendapatkan hasil yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling mengatakan bahwa dalam satu minggu hanya ada dua jam, yakni pada hari kamis, atau jam kosong pada pembelajaran sehingga tidak akan efektif, dan bimbingan karir hanya dilaksanakan ketika siswa kelas XII dalam waktu yang singkat. Dengan waktu yang singkat maka guru bimbingan konseling akan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Cara Meningkatkan Hasil Bimbingan Karir

Adapun solusi untuk meningkatkan hasil program bimbingan konseling karir. Pada dasarnya bimbingan konseling karir merupakan upaya preventif yang diberikan kepada siswa dengan maksud agar siswa jangan sampai terkena masalah atau kesulitan dimasa yang akan datang sehingga siswa diharapkan mampu memahami semaksimal mungkin dalam hal masalah pekerjaan yang mana disesuaikan dengan keadaan siswa, maka ketika siswa tersebut masuk dunia kerja akan sesuai dengan panggilan jiwanya. Hal tersebut akan mempermudah kinerja dan meminimalisir masalah dalam pekerjaannya pada masa yang akan datang.

Adapun cara yang efektif dalam meningkatkan hasil program selain dengan memberikan layanan seputar karir yang memberikan pemahaman tentang hal-hal sebagai berikut:

1) Memberikan stimulus-stimulus yang mendukung

Ketika anak tidak ada motivasi untuk melanjutkan keperguruan tinggi untuk mendapatkan karir yang lebih baik, maka salah satu cara yang efektif adalah memberikan stimulus-stimulus yang positif terhadap siswa. Hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa:

Ketika siswa yang mampu secara finansial namun tidak ada motivasi memperbaiki kehidupan dari orang taunya, maka saya akan memberikan stimulus-stimulus berupa cerita atau kisah yang dapat menjadikan siswa tersebut seperti contoh cerita tantangan global yang bersaing ketat dalam dunia pekerjaan dimasa yang akan datang.⁵³

Ketika stimulus sangat berpengaruh dalam proses belajar, sayangnya ketertarikan siswa justru bukan pada motivasi mengerjakan berbagai tugas

⁵³Kartini, Guru Bimbingan dan konseling, SMA 7 Pinrang, wawancara, 20 mei 2023

belajar, malah seringkali tertarik dengan motivasi yang diluar proses pembelajaran, seperti kadang mereka lebih tertarik dengan gaya para artis-artis diluar sana. Artinya siswa pada umumnya lebih banyak mendapatkan pengalaman penguatan yang kuat pada kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran ,tetapi tidak mendapat penguatan dalam kegiatan belajar dikelas, dalam keadaan seperti inilah para guru BK memiliki tugas yang sangat besar untuk merubah cara pandang siswa agar lebih tertarik dengan fenomena yang menyebabkan mereka serius dalam proses pembelajaran.⁵⁴

Dengan adanya gambaran-gambaran tentang hal –hal yang berhubungan dengan siswa dan lingkungan siswa tersebut, maka siswa sedikitnya akan faham dan akan mengerti. Namun hal tersebut harus dilakukan berulang-ulang sampai siswa tersebut merubah keputusan dari tidak menjadi iya. Guru bimbingan konseling akan melakukan hal tersebut seoptimal mungkin.

2) Memberikan pencerahan

Kesempatan adalah hal yang sangat ingin didapatkan oleh orang-orang yang berjuang, namun sering kali ditemui ada orang yang ada kesempatan malah tidak diambil. Disinilah peran aktif guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan di SMAN 7 Pinrang ini berdasarkan hasil wawancara saya dengan ibu Kartini:

Guru bimbingan konseling merupakan pondasi sebuah sekolah, keberhasilan anak didik dapat dilihat dari hasil bimbingan konseling yang ada disekolah tersebut, jadi menurut saya bimbingan konseling

⁵⁴ Bimo walgianto, *bimbingan konseling study dan karier* (yogyakarta: C.V Andi Offset),h. 202.

sangat membantu siswa dalam hal perkembangan siswa, yang mana hal tersebut tidak didapat diguru mata pelajaran.⁵⁵

Guru bimbingan konseling merupakan untuk membantu perkembangan peserta didik yaitu suatu pelayanan yang membantu peserta didik memahami akan diri sendiri, terkait minat dan bakat, dan potensi yang ada didalam diri mereka sendiri. Terus juga dapat membantu mengembangkan kehidupan sosial anak tersebut yaitu dengan pelayanan yang membantu peserta didik memahami, nilai serta mengembangkan keadaan sosial mereka, hal ini dapat juga membantu mengembangkan kemampuan belajar pelayanan yang kami lakukan membantu menjadikan peserta didik mandiri dalam belajar terutama dalam mengikuti pembelajaran disekolah.

Partisipasi guru bimbingan konseling dalam perkembangan partisipasi siswa memang sudah tidak diragukan lagi. Namun hal tersebut juga memerlukan kerjasama yang baik dalam hal yang baik dalam ruang lingkup sekolah, sehingga akan mendapat hasil yang efektif. Ketika siswa pesimis dengan harapan mereka, maka saya sebagai guru bimbingan memberikan motivasi, cerita dan sebagainya. Dan saya meyakinkan siswa bahwa mereka akan mendapatkan kesempatan yang lebih baik, hal tersebut saya berikan kisah-kisah inspiratif seperti contoh kisah Thomas alfa Edison mendapatkan kegagalan berulang kali sampai akhirnya berhasil membuat lampu, maka dengan cerita tersebut siswa akan termotivasi dan terinspirasi.

Dalam hal ini guru bimbingan konseling harus mampu menjalani keakraban dengan para siswa agar siswa tersebut mau menerima dan mempunyai harapan harapan yang kuat guna pemahaman studi lanjut

⁵⁵Kartini, Guru Bimbingan dan konseling, SMA 7 Pinrang, wawancara, 20 mei 2023

mereka, siswa harus memahami bahwa perubahan akan terjadi pada dirinya jika siswa tersebut mau merubahnya.

3) Mengadakan kerja sama dengan pihak lain

Menjalin relasi dengan pihak lain sangat menunjang dalam memaksimalkan bimbingan konseling karir, adapun kerja sama yang dapat dilakukan adalah dengan berbagai pihak, yakni:

a) Bekerja sama dengan perguruan tinggi

Sekolah hendaknya mengadakan beberapa kerja sama dengan perguruan tinggi, hal ini tentunya sangat berguna bagi siswa. Dalam hal ini perguruan tinggi akan memberikan informasi baik itu di media offline atau pun online seputar perguruan tinggi nya dan jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi tersebut. Dalam hal ini tentunya informasi yang diberikan oleh perguruan tinggi akan lebih detail dan lebih menarik dari pada guru bimbingan konseling, hal tersebut akan menimbulkan pemahaman dari dalam diri siswa SMAN 7 Pinrang.

Selain itu perguruan tinggi juga bekerja sama dengan sekolah dalam bidang beasiswa, beasiswa disini tidak hanya untuk beasiswa yang kurang mampu, namun juga untuk beasiswa yang berprestasi. Jadi, yang kurang mampu dan tidak mau melanjutkan karena alasan finansial akan berubah pikiran.

b) Bekerja sama dengan orang tua

Interaksi antara orang tua dan pihak sekolah khususnya guru bimbingan konseling sangat perlu diperhatikan, karna hal tersebut sangat mendukung perkembangan siswa. Dalam hal ini guru bimbingan konseling

mestinya harus membuat perjanjian ataupun kesepakatan-kesepakatan diawal sekolah.

Guru bimbingan konseling mestinya memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada orang tua siswa tentang bimbingan konseling. Dengan memberikan penjelasan tentang bimbingan konseling maka akan merubah pandangan negatif orang tua terhadap bimbingan konseling. Karna selama ini orang tua beranggapan bahwa jika anak berurusan dengan guru bimbingan konseling maka anak bermasalah. Berkerja sama dengan intansi.

Perlunya menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintah atau swasta, seperti bekerja sama dengan DISNAKER. Dalam hal ini disnaker memberikan penyuluhan terkait dengan perkembangan dunia kerja. Ataupun berkerjasama dengan psikolog-psikolog. Sehingga akan menambah pengetahuan siswa, dan siswa mampu mengatasi permasalahan yang ada pada dirinya.

c) Melaksanakan konseling individual

Tujuan bimbingan konseling ada untuk mengeliminasi masalah-masalah yang muncul dan ada juga untuk bantuan pengembangan dan pencegahan agar pada waktu mencapai tingkat kematangan, selain itu ada juga ditunjukkan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini bimbingan konseling karir tujuannya adalah bantuan pencegahan dan juga pembambilan keputusan.

Dalam konseling individual diupayakan membawa kepada pemahaman diri dan perbuatan. konseling karir berorientasi pada tindakan

dan akhirnya mempengaruhi perilaku-prilaku dalam hal ini adalah pengambilan keputusan.

B. Pembahasan

Merujuk pada buku Ulfia Rahmah, menyatakan bahwa secara umum dalam bentuk pelaksanaan bimbingan karir baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah didasarkan pada lima bentuk layanan dasar yakni layanan orientasi dan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan pembelajaran, layanan, konseling perorangan dan layanan bimbingan konseling kelompok.⁵⁶ Sedangkan pada SMAN 7 Pinrang memiliki delapan jenis layanan dalam bimbingan karirnya yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi. Meskipun demikian, dalam bimbingan karir hanya dilakukan beberapa layanan.

Ulifa Rahma dalam bukunya dengan judul “bimbingan karir siswa” layanan yang umumnya ada untuk bimbingan karir adalah layanan orientasi dan informasi, yaitu layanan yang berisi orientasi dan informasi umum yang bersangkutan.⁵⁷ Mulai dari ciri dan karakteristik khusus yang menjadi isi, Nama-nama pekerjaan/jabatan, kondisi dan kemungkinan pengembangan masing-masing jenis pekerjaan/jabatan serta pendidikan atau pelatihan yang diperlukan. Layanan ini biasanya melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi. Bisa juga melalui peninjauan ke tempat lapangan kerja. Dalam penelitian ini, dilihat bahwa guru menyediakan sarana pemberian informasi mengenai potensi-potensi karir yang dapat dicapai siswa, yang mana

⁵⁶Ulfia Rahmah, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), h. 57

⁵⁷Ulfia Rahmah, *Bimbingan Karir Siswa*, h. 59

dikhususkan pada bagaimana siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Layanan orientasi umumnya dilakukan untuk memberikan pengenalan atau pemberian informasi kepada siswa oleh guru BK. Dalam penelitian ini, layanan karir memberikan sumbangsi informasi paling banyak bagi siswa mengenai pengetahuan dan dorongan motivasi terhadap potensi karir ke depannya, dalam hal ini guru BK SMAN 7 Pinrang mendorong siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan Alamul Huda dkk menunjukkan besarnya peluang layanan orientasi dalam hal pemberian informasi kepada peserta didik, yang mencapai angka tujuh puluh persen dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap informasi yang disajikan, karena pada layanan ini lebih mengarah pada pemberian informasi ringan.⁵⁸

Kemudian layanan penempatan atau penyaluran meliputi berbagai materi mulai dari penempatan siswa kedalam jurusan atau program studi tertentu, pengambilan mata pelajaran atau praktik. Layanan penempatan atau penyaluran dilandasi oleh data hasil pengungkapan kemampuan umum, bakat dan minat. Merujuk pada hasil penelitian bahwa guru BK tidak sekedar menyajikan informasi studi lanjutan, tetapi juga membawa siswa menemukan peluang studi yang tepat untuk dirinya, dimana guru melakukan identifikasi terhadap potensi siswa, dan menyediakan berbagai saluran untuk studi lanjutan bagi siswa dengan cara menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk membantu siswa mengembangkan dirinya.

⁵⁸Alamul Huda, dkk., “Layanan Orientasi Sekolah oleh Guru Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak”, *Jurnal Equatorial of Education and Learning*, 5(11), 2016, h. 2

Layanan penempatan dan penyaluran dalam bimbingan karir memberi pengaruh pada peningkatan minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Soviana bahwa layanan penempatan dan penyaluran pada kegiatan bimbingan karir mendorong minat dan pemahaman peserta didik untuk melanjutkan studi, termasuk membantu peserta didik dalam memahami dan memilih jurusan atau program studi yang ia harap.⁵⁹ Layanan ini tentunya membantu peserta didik karena dilakukan dengan membantu peserta didik mengidentifikasi diri dan potensi dirinya sehingga membuatnya mampu menganalisa jurusan apa yang akan tepat untuknya kedepannya.

Kemudian layanan pembelajaran, dimana inti layanan pembelajaran ialah upaya agar siswa menguasai sebaik-baiknya, secara optimal, ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang dimaksudkan. Kegiatan belajar para siswa tidak boleh hanya dipandang dari sudut penguasaan materi pelajaran semata-mata, nampun segi-segi lain seperti sikap dan kebiasaan belajarnya, keterampilan teknis belajarnya dan aspek-aspek psiko-fisik dari siswa harus mendapatkan perhatian yang sama pula. Gambaran layanan ini dilihat pada hasil penelitian dimana guru BK tidak hanya menuntut siswa untuk melanjutkan pendidikan, tetapi juga mengupayakan memberikan peluang studi lanjutan melalui proses pembelajaran agar siswa tidak hanya sekedar mengetahui bagaimana studi lanjutannya, tetapi sudah memiliki pemahaman dan *skill* untuk melanjutkan studi. Dilihat pula bahwa siswa sudah memiliki pemahaman terhadap karir lanjutan.

⁵⁹Rita Soviana, Pelaksanaan Konseling Karir Melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Mengembangkan Minat Peserta Didik Kelas IX Di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), h. ii

Dalam penelitian ini, layanan ini belum dapat dijalankan secara optimal karena memerlukan treatment khusus yang berkaitan dengan membantu peserta didik mendapatkan *skill-skill* dan pengetahuan-pengetahuan tertentu terkait harapan karir yang ia inginkan. Layanan ini sangat berfokus pada kemampuan belajar peserta didik, sedangkan observasi yang peneliti lakukan mendapatkan data bahwa peserta didik SMA Negeri 7 Pinrang umumnya hanya melakukan aktivitas belajar ketika mata pelajaran di sekolah berlangsung, selebihnya hanya melakukan aktivitas istirahat dan jarang yang masuk ke perpustakaan atau melakukan kegiatan belajar secara pribadi. Umumnya hal seperti ini terjadi karena rendahnya minat belajar peserta didik, yang senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono bahwa kebanyakan peserta didik saat ini tidak memiliki minat belajar yang baik, tidak mampu mengatur sistem belajar, dan hanya belajar bila akan ada ujian/tes/ulangan.⁶⁰

Apabila merujuk pada fungsi dan tujuan layanan pembelajaran pada bimbingan karir yang berfokus pada bantuan kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada jurusan yang cocok dengan peserta didik, maka layanan ini sangat mendukung peningkatan *skill* belajar. Maksudnya bahwa kedepannya, peserta didik akan melanjutkan pada karir sebagai pelajar di perguruan tinggi yang mana aktivitasnya tentunya masih berkuat pada aktivitas belajar, sehingga layanan ini perlu ditingkatkan. Layanan ini dilakukan dengan menguatkan materi pembelajaran di kelas, memberikan bantuan pengelolaan waktu belajar,

⁶⁰Suyono, "Keterlaksanaan Layanan Pembelajaran dalam Bimbingan Belajar oleh Guru Kelas Berdasarkan Tanggapan Siswa di Sekolah," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 3(1), 2017, h. 177

mengajarkan tips-tips dalam belajar secara efektif, dan meningkatkan minat belajar siswa.⁶¹

Kemudian layanan konseling perorangan merupakan layanan yang sangat khusus dalam keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling. Layanan ini memerlukan pendekatan dan teknik-teknik khusus yang secara khusus pula dimiliki oleh guru pembimbing ahli yang telah mempelajari teori dan teknik layanan tersebut dengan matang. Oleh karena itu layanan konseling perorangan hanya dilakukan oleh guru pembimbing yang memiliki keahlian khusus. Layanan ini juga ditemukan dalam proses bimbingan karir di SMAN 7 Pinrang dimana dilaksanakan untuk membntuk pribadi siswa yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada kondisi diri siswa dalam pemilihan studi lanjutan. Dalam penelitian ini, guru BK mengobservasi kendala internal siswa dan memberikan bantuan untuk meminimalisir kendala tersebut agar tidak menghambat siswa dalam melanjutkan studi.

Pada prakteknya, bimbingan karir cenderung dilakukan secara berkelompok. Tetapi juga mendukung pengembangan diri secara pribadi atau perorangan. Sehingga dalam mengatasi masalah-masalah internal atau masalah personal, perlu diberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi. Layanan ini bertujuan untuk memantapkan diri dan memantapkan peserta didik dalam memilih karir kedepannya.⁶² Hasil penelitian ini juga berfokus pada pengembangan minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dimana minat peserta didik diketahui meningkat setelah mendapatkan bimbingan karir yang dilakukan dengan pemberian layanan konseling pribadi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Kusumah bahwa

⁶¹Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 147

⁶²Desi Kusumah, "Konseling Individual Terhadap Pemilihan Karier Siswa SMAN 1 Batujajar," *Jurnal FOKUS*, 5(2), 2022, h. 105

layanan konseling pribadi mendorong peningkatan minat peserta didik dalam melanjutkan studi.⁶³

Dan yang terakhir adalah layanan bimbingan dan konseling kelompok, dimana kegiatan bimbingan kelompok dapat dimuati berbagai materi dalam bimbingan tertentu yang topik-topik dapat disusun oleh pembimbing atau dapat dimunculkan oleh para siswa anggota kelompok. Berbeda dari layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok menyangkut permasalahan pribadi siswa secara perorangan. Masalah yang diungkapkan siswa itu bisa jadi menyangkut masalah tertentu. Sama halnya dengan bimbingan pribadi, layanan ini juga ditemukan dalam proses bimbingan karir di SMAN 7 Pinrang dimana dilaksanakan untuk membntuk pribadi siswa yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada kondisi diri siswa dalam pemilihan studi lanjutan. Dalam penelitian ini, guru BK mengobservasi kendala internal maupun eksternal siswa dan memberikan bantuan untuk meminimalisir kendala tersebut agar tidak menghambat siswa dalam melanjutkan studi. Layanan ini terlaksana sebagai bentuk gambaran kegiatan bimbingan karir yang dilakukan secara berkelompok.

Dalam pelaksanaannya, guru merujuk batasan tindakan pelaksanaan bimbingan karir pada berbagai faktor yang melatarbelakangi siswa seperti usia, lingkungan, keluarga maupun perekonomian. Hal ini diperkuat dengan penggunaan teori karir Ginzberg yang mengacu pada faktor-faktor perkembangan baik dari diri siswa maupun dari bimbingan tersebut, maka usia siswa perlu diperkirakan. Menurut teori ini perkembangan karir bersifat *ireversible* (pengalaman yang telah berlangsung

⁶³Desi Kusumah, “Konseling Individual Terhadap Pemilihan Karier Siswa SMAN 1 Batujajar,” h. 111

tidak dapat ditiadakan), berakhir dengan kompromi. Perkembangan dibagi atas tiga fase utama : fase fantasi, fase tentatif, dan fase realitas.⁶⁴

Pada fase fantasi (samapi usia 10 tahun) bila anak anak ditanya keinginan “menjadi apa”, jawaban yang dikemukakan berdasarkan fantasi yang sesuai dengan budaya yang dikenalnya. Jawaban ini merupakan pandangan anak terhadap masyarakat dan bukan kemampuan atau keinginan. Fase tentatif (pada usia 11 sampai 17 tahun) anak mulai mengenal lebih luas dimensi-dimensi masalah dan pemilihan pekerjaan. Pilihan sudah berdasarkan kemungkinan kepuasan di masa datang, bukan kepuasan sekarang.

Adapun fase ini dibagi 4 sub fase; Pada usia 11-12 tahun pilihan dan perencanaan yang dilakukan berdasar kan minat. Ia telah memahami apa yang disenangi dan apa yang tidak disenangi dan memilih secara tentatif berdasarkan faktor subyektif ini. Pada usia 13-14 tahun, ia mulai memilih berdasarkan kapasitas yang dirasakan dimiliki. Pada saat ini anak merasa ia pandai di sekolah sehingga memilih belajar lebih lanjut, atau ia merasa unggul dalam matematika, sehingga akan memilih bidang-bidang yang menggunakan matematika, ia mungkin merasa unggul dibidang olah raga dan ingin melanjutkan ke pendidikan olah raga, dan seterusnya. Sub fase 15-16 tahun ialah fase nilai (*value*) anak mulai memikirkan nilai yang penting baginya seperti mementingkan uang, kebebasan, prestise, atau nilai-nilai lainnya. Sub fase selanjutnya ialah masa transisi kepertimbangan realitas. Ini didorong oleh kenyataan bahwa nilai-nilai yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk pekerjaan tergantung pada struktur sosial dan ekonomi masyarakat.

⁶⁴Wening Cahyawulan, *Karir (Teori dan Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif)*, (Jawa Barat: CV. Jejak Anggota IKAPI, 2019), h. 61

Merujuk pada teori bimbingan karir, ada berbagai tujuan pemberian layanan bimbingan menurut Achmad Juntika Nurihsan, yang juga menjadi dasar pelaksanaan bimbingan karir di SMAN 7 Pinrang yaitu siswa dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya; menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat; mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang perlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya; menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang di sebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut; Dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.⁶⁵

Melalui kegiatan bimbingan karir yang dilakukan di SMAN 7 Pinrang, peneliti melihat tujuan-tujuan di atas cukup banyak terpenuhi oleh bantuan guru BK sebagai fasilitator kegiatan bimbingan karir. Peneliti menemukan bahwa siswa dengan bantuan guru mampu mengidentifikasi diri dan potensi dirinya yang dapat membantunya memilih studi lanjutan di jenjang perguruan tinggi. Kemudian siswa banyak diajarkan mengenai konsep nilai yang berlaku melalui berbagai aktivitas layanan konseling pribadi maupun kelompok sehingga dinilai bahwa siswa memahami nilai yang terkandung dalam masyarakat. Pemahaman nilai ini akan membantu siswa dalam membawa diri terjun ke dalam lingkungan baru nantinya. Melalui bimbingan karir juga siswa memahami berbagai jenis pekerjaan dan studi

⁶⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 202

lanjutan, serta terbantu dalam memfokuskan diri dan mengembangkan skill di satu bidang yang ingin dia capai. Siswa juga terbantu dalam mengatasi hambatan internal maupun eksternalnya serta sudah dapat menentukan rencana masa depannya.

Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Karir di SMAN 7 Pinrang, yakni pelaksanaan bimbingan karir di SMAN 7 Pinrang berjalan dengan baik, dengan guru BK juga telah melaksanakan beberapa kegiatan bimbingan dan konseling diantaranya melaksanakan layanan informasi yang terkait dengan pemahaman studi lanjut dan karir. Namun dalam praktik pelaksanaan program bimbingan konseling dan pemberian layanan masih ditemui beberapa kendala diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Internal

Sering kali siswa yang kurang berminat dalam melanjutkan studi lanjutnya dengan berbagai alasan. Hal tersebut terlihat bahwa siswa ketika ada bimbingan konseling karir yang berbicara, siswa tidak antusias. Dari hasil observasi dan wawancara penulisan menemukan banyak pandangan dari siswa tentang pemahaman studi lanjut ada juga siswa yang masa bodoh tentang pemahaman studi lanjut.

Siswa belum memiliki minat yang mantap dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, dimana permasalahan yang dihadapi sebagai bahan pertimbangan informan adalah permasalahan ekonomi yang mana informan merasa kurang mampu. Serta permasalahan internal, yakni kekurangan informasi mengenai bagaimana perguruan tinggi kedepannya. Hal ini tentunya telah terbantu oleh proses bimbingan karir yang didapatkan di sekolah.

Kurangnya semangat siswa dan rendahnya pemahaman studi lanjut siswa dalam melanjutkan karir, dan siswa tersebut memiliki pemahaman studi lanjut dalam melanjutkan karir dengan adanya arahan dari guru BK. Hal yang sama peneliti jumpai ketika mewawancarai

Kendala internal menjadi permasalahan yang cukup umum ditemukan pada siswa-siswa SMA Negeri 7 Pinrang, yakni kurangnya pemahaman mengenai pentingnya perkuliahan dan bagaimana perkuliahan itu. Sehingga menekan minat siswa dalam merencanakan karir dalam hal ini studi lanjutan di perguruan tinggi sedini mungkin. Meskipun kurang pemahaman, siswa cenderung memiliki minat kuliah, tetapi tidak memahami bagaimana menentukan pilihan perkuliahan kedepannya, serta segala persiapan yang dibutuhkan. Dengan bantuan bimbingan karir, siswa akhirnya mampu lebih memahami persiapan dalam melanjutkan studi.

Bimbingan karir yang telah dilakukan akan membantu siswa mengatasi kendala internalnya dan membantunya memantapkan diri dalam melanjutkan studi. Guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan dalam pemahaman terhadap individu siswa itu sendiri agar siswa mampu menumbuhkan semangat untuk belajar dan mengecam pendidikan yang lebih tinggi dan membantu mengembangkan karir untuk mengarahkan langkah yang harus dilakukan agar minat, bakat dan potensi diri menjadi suatu karir terhadap mereka.

2. Ekternal

a. Kurangnya dukungan dari orang tua

Persaingan globalnya sangat tinggi ini maka di perlukan kesiapan untuk menghadapinya, salah satunya ialah dengan melanjutkan ke perguruan tinggi, namun hal tersebut juga perlu dukungan dari orang tua, sering kali ditemukan

orang tua yang kurang mendukung anaknya untuk melanjutkan studinya, banyak sekali alasan dari orang tua, seperti contoh alasan ekonomi, kuliah tidak menentukan karir yang akan datang dan lain sebagainya. Sehingga ketika dukungan dari orang tua kurang maka siswa pun menjadi pesimis, padahal orang tua adalah penyokong utama dalam karir si anak nantinya.

b. Rendahnya keadaan ekonomi keluarga

Seringkali ekonomi dijadikan sebagai alasan dalam berbagai hal, namun pada kenyataannya banyak sekali orang maju, padahal latar belakang ekonomi yang dari kalangan menengah ke bawah. Berdasarkan hasil observasi penulis, memang pada umumnya pendapatan dari hasil orang tua siswa adalah dari kebun mereka, karena itulah jadi orang tua khawatir untuk melanjutkan studi si anak, karena hasil panen yang tidak menentu. Namun sangat disayangkan, banyak sekali beasiswa yang menunggu siswa-siswa yang ingin melanjutkan ke studi lanjutnya. Baik itu dari pemerintah ataupun swasta.

c. Komunikasi antara guru dan orang tua

Banyak hal yang menghambat dalam bimbingan konseling, salah satunya yaitu komunikasi yang kurang komunikatif antar guru dan orang tua. Membangun komunikasi antara orang tua murid sebenarnya harus dilakukan dan diterapkan di sekolah ini karena komunikasi yang baik dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses pendidikan dan komunikasi yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kemajuan anak murid kita di sekolah ini jika komunikasi antara guru dan orang tua murid hanya berlangsung pasif, itu pasti akan memperlambat proses pendidikan anak karena tidak terjadi kontrol dua arah yaitu antara orang tua di rumah dan guru di sekolah.

Dari ungkapan guru bimbingan konseling ketika orang tua, guru, siswa tidak saling berkaitan maka untuk mendapatkan hasil yang efektif sangat sulit untuk didapatkan. Guru dan orang tua sebagai pembimbing perkembangan anak harus punya kesepakatan dan kesinkronan dalam membimbing anak. Konsistensi antara keduanya sangat diperlukan. Maka ketika anak dirumah orang tua lah yang memantau dan disekolah guru lah yang memantau. Dengan kerja sama yang demikian ,maka kesenjanga-kesenjangan yang dikhawatirkan akan muncul tidak akan terjadi.

d. Kurangnya jam pertemuan dengan siswa

Pendidikan disekolah menuntut banyak sekali pelajaran yang harus diserap oleh siswanya, sehingga dalam hal ini siswa harus mampu menerima setiap pelajaran, dalam bimbingan konseling sendiri dalam satu minggunya hanya ada dua jam atau ketika ada pembelajaran yang kosong, waktu yang kurang tersedia sehingga dalam hal ini sangat sulit untuk mendapatkan hasil yang efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas secara umum pelaksanaan Bimbingan konseling karir di SMAN 7 Pinrang dengan menerapkan layanan orientasi dan layanan informasi bahwa layanan ini juga membantu siswa dalam mengatasi kelemahan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa tersebut dengan diterapkannya dua layanan di atas siswa akan mampu mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam menghadapi dunia karir.

Adapun pun secara khusus dapat disimpulkan pelaksanaan bimbingan karir di SMAN 7 Pinrang dengan menggunakan beberapa layanan diantaranya :

1. Layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan bimbingan kelompok, layanan perorangan, layanan konsultasi dan mediasi. Namun dalam hal ini layanan yang lebih dominan di SMAN 7 Pinrang adalah layanan Kelompok dan klasikal.
2. Namun dalam praktik program bimbingan konseling karir dan pemberian layanan masih ditentukan beberapa kendala adapun kendala dalam pelaksanaan bimbingan konseling karir di SMAN 7 Kota Pinrang ada dua yaitu, kendala yang bersifat internal dan eksternal, permasalahan internal yaitu dari diri siswa itu sendiri, sedangkan permasalahan eksternal berasal dari kurangnya dukungan dari orang tua, rendahnya tingkat ekonomi, komunikasi antar guru bimbingan konseling dengan orang tua, serta jam pertemuan antar guru bimbingan konseling dan siswa yang terbatas.

3. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi kendala yang ditemui dalam pelaksanaan bimbingan konseling karir adalah dengan memberikan stimulus-stimulus positif kepada siswa, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, serta perguruan tinggi, instansi atau lembaga, serta orang tua dan mengkonselingkan siswa secara individual.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa SMA 7 Pinrang sebagai berikut :

1. Bagi jurusan BKI, adanya kajian yang serius dan mendalam tentang bidang bimbingan karir yang masih menjadi mata kuliah wajib, sehingga dalam penerapan di lapangan sarjana lulusan BKI bisa memberikan solusi yang lebih komprehensif bagi siswa atau orang lain yang terkait dengan masalah karir.
2. Bagi gur BK, semoga bisa memberikan layanan bimbingan karir yang bisa menciptakan berbagai suasana yang menarik perhatian siswa agar dapat mendorong motivasi siswa dalam menentukan karir di masa depan, serta bagi sekolah semoga bisa segera memberikan bimbingan di kelas agar tidak mengandalkan incidental dalam pelayanannya.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya, agar bisa mengesplor lagi hal-hal yang terkait dengan bimbingan karir karena di berbagai sekolah khususnya SMA masih mengutamakan bimbingan belajar dibanding bimbingan karir.
4. Saran untuk pembaca, konsep diri merupakan hal yang penting bagi kualitas pribadi, oleh sebab itu hal ini tidak biasa diabaikan atau di kesampingkan

dengan lebih mengutamakan pengembangan lainnya, seperti belajar maupun karir sehingga saling mengisi.

Penelitian dan pembahasan mengenai layanan bimbingan karir dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa merupakan kajian melalui pendekatan bimbingan konseling. Diharapkan kajian-kajian seperti ini dapat dikembangkan dan dapat memberi manfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa jurusan bimbingan konseling islam.

Saran dari peneliti ini adalah untuk jurusan bimbingan konseling islam berkaitan dengan mata kuliah konseling penelitian ini dapat dijadikan wacana terhadap perbedaan-perbedaan nilai yang dimiliki oleh mahasiswa saat ini, dan bagi guru bimbingan konseling agar mampu memberikan bimbingan karir yang lebih baik lagi, mengingat banyak sekali penurunan kepribadian ketika seseorang salah dalam memilih karir. Dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan informasi-informasi yang lebih banyak lagi dari yang penulis paparkan tentang layanan bimbingan konseling karir, sehingga akan banyak pembaca terinspirasi.

Dan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pelaksanaan bimbingan konseling karir disekolah sebelum mereka terjun ke jenjang selanjutnya ataupun dunia kerja. Karna banyak sekali persiapan dan pertimbangan untuk menentukan pilihan setelah tamat sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Afandi, Muslim, 'Tipe Kepribadian Dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland', *Jurnal Sosial Budaya*, 8, 01, (2011).

Alawiyah, Desi. 2016. *Bimbingan Karir Untuk Membantu Siswa Dalam Memilih Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Skripsi Sarjana; Jurusan BKI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Anisah, Nofa. 2016. *Layanan Peminatan Sebagai Upaya Memilih Sekolah Lanjutan, Skripsi Sarjana*: Jurusan BKI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, h.7.

Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Pustaka Ceria.

Buchori, Sahril, 'Efektifitas Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Core Work Skills Mahasiswa', *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1, (2015).

Cahyawulan, Wening, *Karir Teori Dan Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*, Jawa barat: CV. Jejak, Anggota Ikapi, 2019.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Gunarsa, Singgih, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 2003.

Husairi, Achsan, pengembangan Diri Dan Bimbingan Konseling, Depok: Arya Duta, 2010.

Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rienaka Cipta, 1997.

Juwitaningrum, Ita. *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*.

Juwitaningrum, Ita, "Program Bimbingan Karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa, *jurnal bimbingan dan konseling*, Vol 2, No.2 (2013).

Ketut Sukardi, Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Manrihu, Mohammad Thayeb, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

- Rahmah , Ulifa, *Bimbingan Karir Siswa*, Malang : UIN Malang Press, 2010.
- Rohmah, Khainifatur. 2015. *Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman*, Skripsi Sarjana; Jurusan BK Fakultas Dakwah Dan Komunikasi , UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, h.7.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 1, Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Sukardi dan Dewa Ketut. *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*, Jakarta: Balai Pustaka,1987.
- Thayeb Manrihu, Mohammad .*Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karir*, Jakarta: Bumi Aksara 1992.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1986.
- Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara,2007.
- Daryanto dan Muhamad Farid. *Bimbingan Konseling*, yogyakarta : Gava Media, 2015.
- Prof. Dr.Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling*, Andi, Yogyakarta, 2010.
- Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, Jakarta : Jalan Pintu Satu, 1995.
- Beni Azwar, *Konseling Karir*, Curup: LP2 STAIN, 2010.
- Dinar Mahdalena Leksana dkk, *Pengembangan Modul Bimbingan Konseling Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*, 2013.

PAREPARE



LAMPIRAN

PAREPARE



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0308/PENELITIAN/DPMTSP/05/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 19-05-2023 atas nama BURHAN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0563/R/T.Teknis/DPMTSP/05/2023, Tanggal : 19-05-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0306/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/05/2023, Tanggal : 19-05-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 3. Nama Peneliti : BURHAN
 4. Judul Penelitian : ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR BAGI SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 7 PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : GURU DAN SISWA
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 19-11-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 19 Mei 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Balai
Sertifikasi
Elektronik



ZONA
HIJAU



OMBUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMTSP

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 090 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023

Parepare, 16 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah Kabupaten Pinrang

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : BURHAN
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 27 Juli 2000
NIM : 18.3200.008
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Dolangang Kec. Mattirobulu Kab. Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR BAGI SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 7 PINRANG

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Pinrang terhitung mulai bulan **Mei 2023 s/d Juni 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMAN 7 PINRANG

Alamat: Jln. Poros Pinrang Pare Km.8, Bua, Kec. Mattirobulu, Kab. Pinrang.
Kode Pos: 91271, Email: sman7pinrang@gmail.com, Website: sman7pinrang.sch.id, NPSN:40314430

SURAT KETERANGAN

No: 421.3 / 293 - UPT SMA.7/ PRG/ DISDIK/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMAN 7 Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : **BURHAN**
N I M : 18.3200.008
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Lembaga : Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (S-1)

Benar telah melakukan penelitian di UPT SMAN 7 Pinrang dengan judul : "*Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 7 Pinrang*", yang pelaksanaannya mulai bulan Mei 2023 s/d Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 4 Desember 2023

Kepala Sekolah,



Drs. Ikhwan Matu, M.Pd.
NIP.196712311996021002



#BerAKHLAK
#SIPAKATAU

#CERDASKI'

• Cekatan • berEtika • berintegRitas • berDedikasi
• Akuntabel • Solid • Kolaboratif • Inovatif

SETULUS HATI, SEPENUH JIWA, SEKUAT RAGA
MENCERDASKAN SULAWESI SELATAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : BURHAN
NIM : 18.3200.008
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JUDUL : ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR
BAGI SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 7
PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

1. Untuk Guru Bimbingan Konseling

Bentuk Bimbingan karir

- a. Apakah Tersedia Layanan Orientasi di sekolah ?
- b. Bagaimana bentuk layanan orientasi yang diberikan?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan layanan orientasi?
- d. Apakah Tersedia Layanan Penempatan di sekolah?
- e. Bagaimana bentuk layanan penempatan yang diberikan?
- f. Bagaimana proses pelaksanaan layanan penempatan?
- g. Apakah Tersedia Layanan pembelajaran di sekolah ?
- h. Bagaimana bentuk layanan pembelajaran yang diberikan?

- i. Bagaimana proses pelaksanaan layanan pembelajaran?
- j. Apakah Tersedia Layanan perorangan di sekolah ?
- k. Bagaimana bentuk layanan perorangan yang diberikan?
- l. Bagaimana proses pelaksanaan layanan perorangan?
- m. Apakah Tersedia Layanan Kelompok di sekolah ?
- n. Bagaimana bentuk layanan kelompok yang diberikan?
- o. Bagaimana proses pelaksanaan layanan kelompok?

Prinsip Bimbingan Karir

- a. Bagaimana bimbingan karir yang dilakukan ?
- b. Kapan bimbingan karir diberikan ?
- c. Apa saja faktor yang mendukung selama proses pelaksanaan bimbingan karir?
- d. Apa saja faktor yang menghambat selama proses pelaksanaan bimbingan karir?
- e. Materi apa saja yang diberikan?
- f. Apakah Bimbingan karir diberikan kepada seluruh siswa ?
- g. Apakah Bimbingan karir mempengaruhi siswa dalam menentukan keputusan karir dengan mempertimbangkan segala aspek baik dari segi keputusan studi lanjut maupun pekerjaan ?
- h. Apakah bimbingan karir mendorong siswa untuk membuat keputusan karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya ?

- j. Apakah bimbingan karir dapat mendorong siswa dalam mempersiapkan diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi ?
- k. Apakah bimbingan karir mendampingi siswa dalam menghadapi dan beradaptasi selama proses transisi dunia sekolah ke dunia kerja ?

2. Untuk Siswa

- a. Kegiatan bimbingan apa saja yang pernah diikuti di sekolah?
- b. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan karir yang anda dapatkan?
- c. Dimana saja anda mendapatkan layanan bimbingan karir?
- d. Apa yang anda peroleh setelah mengikuti bimbingan karir?

Parepare, 24 Mei 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Muhammad Haramain, M.Sos.I
NIP. 198403122015031003

Emilia Mustary, M.Psi
NIP. 199007112018012001



PROGRAM SEMESTER GENAP BIMBINGAN DAN KONSELING

UPT SMA NEGERI 7 PINRANG

TAHUN PELAJARAN 2023/2024



No.	Jenis Kegiatan/Layanan	Bidang Bimbingan				Fungsi BK	Tujuan	Sasaran	Waktu
		P	S	B	K				
A. PERSIAPAN									
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	KLS XII	Jan
2	Konsultasi program bimbingan dan konseling						Tercapainya keberhasilan layanan bimbingan dan konseling	KLS XII	Jan
3	Pengadaan sarana / prasarana BK						Terpenuhinya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	KLS XII	Jan
B. LAYANAN BK									
1. LAYANAN DASAR									
a. Bimbingan Klasikal									
	Kiat studi lanjut ke perguruan tinggi				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami tentang seluk beluk perguruan tinggi serta mampu menentukan pilihan yang tepat dalam melanjutkan studi dan sukses dalam pelaksanaan ujiannya	KLS XII	Jan
	Pilihan karir sesuai tipe kepribadian				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami tentang kepribadian dan memahami tipe-tipe kepribadian serta pilihan karir yang sesuai dengan kepribadian tersebut	KLS XII	Jan
	Meraih sukses dengan konsep ABCD				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami pentingnya cara untuk meraih kesuksesan serta mampu memahami konsep ABCD untuk menumbuhkan semangat meraih sukses masa depan	KLS XII	Feb
	Memilih profesi dengan cara SMART				V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami tentang pentingnya suatu profesi serta mampu memilih atau menentukan jenis profesi dengan cara smart	KLS XII	Mar

	Profesi pekerjaan dalam meningkatkan taraf hidup		V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami profesi atau pekerjaan setiap orang dalam meningkatkan taraf hidupnya serta dapat memilih dan menentukan jenis profesi atau pekerjaan yang akan ditekuni di masa mendatang	KLS XII	Mar
	Informasi ketenagakerjaan dan bekerja diluar negeri		V	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami norma-norma atau ketentuan-ketentuan ketenagakerjaan di Indonesia, baik sebelum, selama, dan sesudah bekerja serta mampu memahami cara atau langkah bekerja ke luar negeri yang benar	KLS XII	Mar
	Pilihan karir setelah lulus SMA/MA		V	Pemahaman	Peserta didik/konseli memahami beberapa pilihan karir setelah lulus SMA/MA, serta mampu memahami konsekuensi dari setiap keputusan pilihan karir tersebut	KLS XII	Apr
	Kiat sukses memilih lembaga kursus pelatihan		V	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memiliki pemahaman dalam memilih program kursus atau pelatihan, serta dapat memiliki perasaan positif tentang pentingnya memilih program pelatihan	KLS XII	Apr
	Kiat sukses memasuki dunia kerja		V	Pemahaman	Peserta didik/konseli dapat memahami persiapan sebelum memasuki dunia kerja serta mampu membuat surat lamaran kerja dan cv yang baik serta sukses psikotes dan wawancara	KLS XII	Apr
	b. Kelas besar/Lintas Kelas						
	Berbagai jalur seleksi masuk PTN/PTS		V		Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang berbagai jalur seleksi masuk PTN/PTS	KLS XII	Jan
	c. Bimbingan Kelompok						
	Memanfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi		V	Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk meraih prestasi belajarnya.	KLS XII	



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Karir
C	Topik / Tema Layanan	Kiat sukses studi lanjut ke perguruan tinggi
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli memahami tentang seluk beluk perguruan tinggi serta mampu menentukan pilihan yang tepat dalam melanjutkan studi dan sukses dalam pelaksanaan ujiannya
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/konseli dapat memahami hal yang perlu diketahui dalam melanjutkan studi ke PT Konseli dapat memahami cara memilih program studi dan PT 2. Peserta didik/konseli dapat memahami kiat sukses masuk PT 3. Konseli dapat memiliki tips cara masuk perguruan tinggi favorit
G	Sasaran Layanan	Kelas 12
H	Materi Layanan	1. Hal yang perlu diketahui dalam melanjutkan studi ke PT 2. Cara memilih program studi dan PT 3. Kiat sukses masuk perguruan tinggi 4. Tips cara masuk perguruan tinggi favorit
I	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
J	Sumber Materi	1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMA-MA kelas 12</i> , Yogyakarta, Paramitra 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i> , Yogyakarta, Paramitra 3. Eliasa Imania Eva, Suwarjo. 2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i> . Yogyakarta: Paramitra
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	LCD, Power Point, Kiat sukses studi lanjut ke perguruan tinggi
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	c. Kegiatan peserta didik	1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing

		4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	d. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok (6 kelompok) 4. Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 6. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa

Pinrang, Januari 2024

Guru BK

Dra. Hj. Kartini T.
NIP 196609051994032013



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 7 PINRANG
Jl. Poros Pinrang Pare km. 8 Bua



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KELAS BESAR / LINTAS KELAS
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

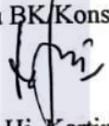
A	Komponen Layanan	: Layanan Dasar	
B	Bidang Layanan	: Karir	
C	Topik / Tema Layanan	: Berbagai jalur seleksi masuk PTN/PTS	
D	Fungsi Layanan	: Pemahaman	
E	Tujuan Umum	: Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang berbagai jalur seleksi masuk PTN/PTS	
F	Tujuan Khusus	1 Peserta didik/konseli mengenal tentang berbagai macam jalur seleksi di perguruan tinggi	
		2 Peserta didik/konseli dapat memahami jalur seleksi masuk PTN/PTS	
		3 Peserta didik/konseli memiliki strategi untuk bisa masuk perguruan tinggi yang dicita-citakan	
G	Sasaran Layanan	Kelas XII MIPA	
H	Materi Layanan	Pengertian seleksi masuk PTN/PTS	
		Jenis dan macam jalur seleksi masuk PTN/PTS	
		Strategi masuk perguruan tinggi yang dicita-citakan	
I	Waktu	2 X 45 menit	
J	Sumber	Panduan masuk perguruan tinggi	
		Leaflet dari PTS	
K	Metode/Teknik	Ceramah, dan tanya jawab	
L	Media / Alat	LCD, Power Point	
M	PELAKSANAAN		
I	Tahap Awal/Pendahuluan		
	a	Pernyataan Tujuan	- Salam
			- Menanyakan kabar
			- Ice breaker (berbagai macam variasi).
			- Menyampaikan tujuan yang akan dicapai
	b	Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	- Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik
			- Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
			- Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	c	Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	- Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	d	Tahap peralihan (Transisi)	- Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
2	Tahap Inti		
	a	Kegiatan Peserta Didik	- Peserta didik melakukan kegiatan sesuai dengan langkah dan
			- Guru Bimbingan dan Konseling/Narasumber menyajikan materi dengan menggunakan media BK (bila ada)
b	Kegiatan Guru BK/Konselor	-	

	3	Tahap Penutup	- Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor memberikan penguatan terhadap pengalaman belajar peserta didik
N	Evaluasi		
	1	Evaluasi Proses	- Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.
			- Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan
			- Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
			- Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
2	Evaluasi Hasil	- Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan	
		- Topik yang dibahas:sangat penting/kurang penting/tidak penting	
		- Penyampaian Guru BK/Konselor: mudah dipahami/sulit dipahami	
		- Kegiatan yang diikuti:menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1 Uraian materi/Slide power point
- 2 File Kurikulum sekolah

Pinrang, Januari 2024
Guru BK/Konselor


Dra. Hj. Kartini T.
NIP. 196609051994032013

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Agussalim
Kelas : Xl ips 1
Agama : Islam
Jenis Kelamin : laki - laki
Usia : 17
Alamat : Coru

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Burhan, mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 7 Pinrang*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Mei 2023

Yang bersangkutan,-


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Dra. Hj. Kartini, T
Jabatan : Guru BK
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 57
Alamat : Pinrang

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Burhan, mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 7 Pinrang*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 04 Desember 2023

Yang bersangkutan,-


(Dra. Kartini, T)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Ilham
Kelas : XI IPS 1
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki - laki
Usia : 17
Alamat : pada kkalawa

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Burhan, mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 7 Pinrang*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Mei 2023

Yang bersangkutan,-


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Irwan
Kelas : XI IPS 1
Agama : Islam
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 17
Alamat : Lapalopo

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Burhan, mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 7 Pinrang*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Mei 2023

Yang bersangkutan,-



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Ismail
Kelas : XI IPS 1
Agama : Islam
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 17
Alamat : Cora

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Burhan, mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 7 Pinrang*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Mei 2023

Yang bersangkutan,-


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Muh. yusril
Kelas : XI IPS 1
Agama : Islam
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 17
Alamat : Alitta

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Burhan, mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 7 Pinrang*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Mei 2023

Yang bersangkutan,-


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Nabila
Kelas : XI Ips 1
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 17
Alamat : Cora

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Burhan, mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 7 Pinrang*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,25 Mei..... 2023

Yang bersangkutan,-


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Rahima
Kelas : XI Ips 1
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 17
Alamat : Alitta

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Burhan, mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 7 Pinrang*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Mei 2023

Yang bersangkutan,-

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Yuliana
Kelas : XI IPS 1
Agama : Islam
Jenis Kelamin : perempuan
Usia : 17
Alamat : Bulu

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Burhan, mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 7 Pinrang*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 25 Mei 2023

Yang bersangkutan,-

(.....)

DOKUMENTASI



BIOGRAFI



Nama lengkap peneliti adalah Burhan lahir di Dolangang, 27 Juli 2000. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Laha dan Rasmi Ontong. Peneliti bertempat tinggal di Dolangang, Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Jenjang pendidikan peneliti dimulai dari SD Negeri 76 Dolangang, Kab. Pinrang pada tahun 2006, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Mattiro Bulu Kab. Pinrang pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Pinrang pada tahun 2015 dan pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Peneliti juga terlibat dalam berbagai kegiatan keorganisasian kemahasiswaan. Keorganisasian yang diikuti diantaranya HIMA Prodi Bimbingan Konseling Islam serta Guidance Club IAIN Parepare IAIN Parepare pada periode tahun 2020 dan Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) IAIN Parepare.

Peneliti mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “***ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR BAGI SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 7 PINRANG***”